KONSEP TEORI BIG CRUNCH DAN KEHANCURAN ALAM SEMESTA DALAM *TAFSIR AL-AZHAR* KARYA BUYA HAMKA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S.1)

Ilmu Al-Qur'an dan tafsir



Disusun oleh :

Ayu Sugiarti

2104026149

ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

DEKLARASI

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ayu Sugiarti
NIM	2104026149
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KONSEP TEORI BIG CRUNCH DAN KEHANCURAN ALAM SEMESTA DALAM *TAFSIR AL-AZHAR* KARYA BUYA HAMKA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Maret 2025

Pembuat Pernyatan:



Ayu Sugiarti

NIM: 2104026149

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KONSEP TEORI BIG CRUNCH DAN KEHANCURAN ALAM SEMESTA DALAM *TAFSIR AL-AZHAR* KARYA BUYA HAMKA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

WALISONGO

Oleh:
Ayu Sugiarti
NIM: 2104026149

Semarang, 6 Maret 2025
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Agus Imam Kharomen, M. Ag.

NIP. 198906272019081001

PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi saudari:

Nama : Ayu Sugiarti

NIM : 2104026149

Judul : KONSEP TEORI BIG CRUNCH DAN KEHANCURAN ALAM SEMESTA DALAM *TAFSIR AL-AZHAR* KARYA BUYA HAMKA

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada 04 Juni 2025 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 4 Juni 2025

Ketua Sidang/ Penguji

M. Shihabudin, M.Ag.
NIP. 197912242025211002

Sekertaris Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Musthofa, M.Pd.I
NIP: 198812242020121003

Penguji Utama I

H. Sukendar, MA., PhD.
NIP: 197408091998031004

Penguji Utama II

Mutma'inah, M.S.I
NIP: 198811142019032017

Dosen Pembimbing

Dr. Agus Imam Kharomen, M.Ag.
NIP: 198906272019081001

MOTTO

وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ ۗوَلَلدَّارُ الْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ ۗاَفَلَا تَعْقِلُوْنَ

"Kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan, sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?" (Q.S Al-An'am [6]: 32)

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillāhirrahmānirrahīm. Segala puji bagi Allah atas segala Rahman dan Rahim-Nya, tuhan semesta alam yang menjadi tempat meminta pertolongan segala hal, sehingga semua maksud senantiasa disandarkan kepada-Nya, diantaranya menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Konsep Teori Big Crunch dan Kehancuran Alam Semesta dalam *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka"** ini. Mudah-mudahan Allah selalu meridhoi dan memberikan petunjuk pada jalan yang benar. Sholawat tak lupa selalu terlantunkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai penutup anbiya. Lagi-lagi semoga, Nabi Muhammad menerima dan mengakui kita sebagai umatnya hingga memperoleh syafaatnya di kehidupan akhir kelak.

Pada proses penyusunan skripsi ini, tentu banyak pihak yang berkontribusi dari berbagai sisi hingga mereka ikhlas meluangkan pikiran, tenaga, dukungan hingga waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo ini. Demikian penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Bapak Muhtarom, M.Ag. dan Bapak M. Sihabudin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ruang dialog selama perkuliahan dan seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Agus Imam Kharomen, M.Ag., selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang selalu memberikan kemudahan sekaligus mencari jalan pintas jika terdapat kebuntuan baik secara teknis

maupun non teknis selama masa perkuliahan hingga akhir penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua penulis, Ibu Umayah dan Bapak Arso yang tiada henti mendoakan kebaikan dan memberikan dukungan secara morel maupun materiil sepanjang menempuh pendidikan. Sosok yang selalu memberi kesempatan kepada penulis meski harus lebih keras dan banyak berusaha mencukupi kebutuhan yang menyokong. Tidak lupa juga kepada kakak-kakak sekaligus adik penulis, yang ikut serta membahu selama ini. Semoga Allah memberikan umur yang panjang lagi manfaat dan rizki yang luas.
6. Paling utama, penulis sampaikan terimakasih kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren JAMSU Izzul Islami Bumiayu yang mengizinkan penulis belajar banyak hal di sana. Sehingga banyak dari sedikitnya pemikiran penulis atas pelajaran yang ditanamkan menjadi bekal dan dasar berkehidupan. Semoga mereka meridhoi penulis dan selalu menganggap penulis bagian dari santri mereka.
7. Tak lupa juga kepada keluarga besar Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora selaku tempat berproses di perkuliahan, sekaligus bagian dari keluarga di Semarang. Semoga kebaikan selalu menyelimuti semua.
8. Segenap ustaz dan ustazah TPQ Baitul Muttaqin Wahyu Utomo dan semua santri yang telah memberikan percikan kebahagian selama di kota rantau.
9. Seluruh teman-teman yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses perjalanan perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik.

Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif di kalangan akademis serta bisa bersumbangsih terhadap pemahaman baru untuk masyarakat hingga menjadi salah satu jariyah yang diridhoi Allah.

Semarang, 24 Mei 2025
Penulis



Ayu Sugiarti
2104026149

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penggunaan transliterasi penulisan skripsi ini merujuk pada Sistem Transliterasi Arab Latin SKB Menteri Agama Republik Indonesia No. 158/1987 serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal

   Vokal dalam Bahasa Arab dilambangkang dengan tanda atau harakat. Adapun penulisan transliterasinya di bawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasroh	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

   Vokal rangkap dalam Bahasa Arab dilambangkan menggunakan gabungan antara harakat dengan huruf . Sedangkan penulisan transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ يْ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ـَ وْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf dan harakat. Sedangkan transliterasinya sebagai berikut:

Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَا	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـَى	Fathah dan ya	Ā	A dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُوْ	Dhommah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla مُوْسَى : mūsa

رَمَى : rāma قِيْلَ : qīla

D. Ta Marbutah

Ta Marbutah terbagi menjadi dua bagian diantaranya:

1. Ta marbutah hidup

   Ta yang mendapatkan harakat seperti fathah, dhommah dan kasrah, maka penulisan transliterasinya dengan "t".

   Misalnya: رَوْضَةُ الْاَطْفَالْ : rauḍatulaṭfāl

2. Ta marbutah mati

   Ta yang memperoleh harakat sukun atau mati. Sedangkan transliterasinya ialah "h".

   Misalnya: طَلْحَةُ : talḥah

E. Syaddah

Syaddah dalam penggunaan Bahasa Arab terlambangkan dengan tasydid. Adapun penulisan transliterasinya dengan huruf latin *doubel* menyesuaikan hurufnya.

Contoh: الْحَجُّ : al-ḥajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال , adapun penulisan transliterasinya terbagi menjadi dua.

1. Kata sandang yang diikiuti dengan huruf syamsiyah

   Kata sandang pertama ini dikenal dengan al syamsiyah. Penulisan transliterasinya menyesuaikan bunyi dengan seolah membuang huruf lam.

   Misalnya: الشَّمْسُ : asy-syamsu

2. Kata sandang yang diikuti dengan huruf qamariyah

   Terjadi ketika ال berdampingan dengan huruf qomariyah. Transliterasinya nebyesuaikan huruf dengan menyertakan lam.

   Misalnya: الْجَلَال : al-jalālu

G. Hamzah

Sebagaimana yang tertulis di atas bahawa penulisan transliterasi hamzah dengan apostrof, namun hal itu hanya berlaku saat hamzah berada di posisi akhir atau tengah. Sementara ketika hamzah berada di awal kalimat atau kata, ia akan dilambangkan dengan alif.

Contohnya: تَأْخُذ : ta'khuzu

أُمِرْتُ : umirtu

H. Penulisan Kata

Bahasa Arab pada dasarnya setiap kaliamat yang ada baik berupa fi'il, isim ataupun huruf ditulis terpisah. Akan tetapi ada beberapa kata tertentu yang mengharuskan penulisan tersebut dirangkai menggunakan kata lain.

Misal: وَاَوْفُوْا الْكَيْلَ وَ الْمِيْزَانَ : Wa aufū al-kaila wa-almīzān

I. Huruf Kapital

Kaidah penulisan Bahasa Arab pada dasarnya tidak ada istilah terkait huruf kapital. Akan tetapi pada transliterasi ini terdapat penggunaan huruf kapital, yang mana penggunaannya berlaku sesuai dengan Kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini meliputi huruf awal dalam penulisan nama seseorang, kota hingga kata awal dalam sebuah kalimat. Apabila nama diri yang tertulis didahului kata sandang, maka yang terlulis huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut.

Contoh: مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنَ : Māliki Yawmid- Dīn

ABSTRAK

Kehancuran alam semesta dalam Islam dikenal dengan hari kiamat. Sedangkan menurut sains, jagat raya akan mengalami kemusnahan yang ditandai dengan seluruh benda semesta mengalami penyusutan hingga kembali menjadi singularitas yang dikenal dengan konsep teori Big Crunch. Adapun fenomena tersebut mempunyai penjelasan kondisi yang sama. Khususnya penafsiran Hamka dalam *Tafsir Al- Azhar* pada ayat-ayat kehancuran semesta yang tersebar di Surat Al-Furqān [25]:25, Surat Al-Wāqi‘ah [56]:4-6, Surat Al-Ḥāqqah [69]:15-18, Al-Ma‘ārij [70]:8-9, An-Naba’ [78]:19, Al-Zalzalah [99]:1-2, Al-Qāri‘ah Ayat 1-2, Al-Infiṭār [82]:1-3, Al-Insyiqāq [84]:1-3 dan At-Takwīr [81]:1-3. Hal ini memunculkan beberapa rumusan masalah diantaranya bagaimana gambaran Big Crunch dan penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat kehancuran semesta dan bagaimana relevansi penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat kehancuran semesta dan Big Crunch. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengunakan metode penelitian kepustakaan atau *liberary research*. Pendekatan ini memakai pendekatan deskriptif analitis. Sumber data primer yang digunakan adalah *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Sedangkan literatur pendukung yakni yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara manual atau digital. Dengan demikian ditemukan bahwa Buya Hamka tidak eksplisit mengatakan Big Crunch dalam *Tafsir Al-Azhar*, namun Hamka menyisipkan sains menggunakan kata ilmu alam. Buya Hamka juga menafsirkan terbelahnya langit, menggambarkan fenomena bintang yang akan mengalami ketidakseimbangan sehingga hancur. Dalam Big Crunch kehancuran tersebut tidak terkendali jika isi semesta saling berbenturan. Kemudian relevansi konsep teori Big crunch pada ayat-ayat kehancuran alam semesta *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka yakni menguatkan terhadap firman Allah SWT. Selain itu, Big Crunch mempengaruhi dan memperkuat nilai teologis, filosofis dan moral terhadap ayat-ayat kehancuran semesta. Kemudian kehancuran semesta melalui penafsiran Hamka pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Big Crunch menggambarkan bagaimana sains dengan Islam tidak selalu bertolak belakang.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Kehancuran Semesta*, Tafsir Al-Azhar*, Big Crunch

DAFTAR ISI

DEKLARASI i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

UCAPAN TERIMA KASIH v

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAK xii

DAFTAR ISI xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

D. Tinjauan Pustaka 8

E. Metode Penelitian 11

F. Sistematika Penulisan 14

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG TEORI BIG CRUNCH DAN KEHANCURAN SEMESTA 16

A. Teori Big Crunch 16

1. Pengertian dan Dasar Teori Big Crunch 16

2. Sejarah Perkembangan Teori Big crunch 17

B. Konsep Kehancuran Semesta Sebagai Hari Kiamat dalam Al-Qur'an 21

1. Pengertian Kehancuran Semesta Sebagai Hari Kiamat 21

2. Ayat-Ayat yang Menyebutkan Hari Kiamat 23

BAB III PENAFSIRAN FENOMENA AYAT-AYAT KEHANCURAN SEMESTA DALAM *TAFSIR AL-AZHAR* KARYA HAMKA 28

A. Biografi Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) 28

B. Karya-karya Hamka 32

C. Latar Belakang Penulisan *Tafsir Al-Azhar* 36

D. Sumber, Metode dan Corak Penafsiran 39

E. Penafsiran Fenomena Ayat Kehancuran Alam Semesta dalam *Tafsir Al-Azhar* 41

BAB IV ANALISIS KONSEP TEORI BIG CRUNCH DALAM SAINS DAN PENAFSIRAN AYAT KEHANCURAN SEMESTA PADA *TAFSIR AL-AZHAR* 51

A. Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-ayat Kehancuran Semesta dan Konsep Teori Big Crunch 51

B. Relavansi Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-ayat Kehancuran Semesta dan Konsep Teori Big Crunch 61

1. Konsep Teori Big Crunch Sebagai Penguat Ayat Kehancuran Semesta 61

2. Pengaruh Konsep Teori Big Crunch Terhadap Pemahaman Ayat Kehancuran Semesta Sebagai Hari Kiamat dalam Islam 67

1) Pengaruh Filosofis, Teologis dan Moral 68

2) Sikap terhadap Ilmu Pengetahuan Menurut Hamka 71

BAB V PENUTUP 75

A. Kesimpulan 75

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 77

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 82

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekitar tahun 750 Masehi, Islam telah mengembangkan peradaban ilmu pengetahuan yang sangat besar. Pada saat itu, Islam berhasil menjadi rujukan hingga mengendalikan peradaban dunia. Masa kejayaan tersebut bermula dari semangat para ulama hingga ilmuan dalam menerjemahkan buku-buku sains secara besar-besaran seperti filsafat, sastra dari bahasa Mesir, Yunani, India hingga Persia ke dalam Bahasa Arab. Selain itu, lahirnya Al-Farabi, Ibnu Sina, Imam Al-Ghazali dan tokoh filsuf lainnya muslim semakin maju. Mereka berhasil menyelaraskan pemikiran antara Islam dengan pengetahuan dari Bangsa Yunani.[1] Pada progresifitas tersebut tidak ada pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Walaupun ada, hanya terbatas pada pengklasifikasian yang tidak bersifat pemisahan.

Hakikatnya, ilmu umum dan ilmu agama membahas realitas yang sama tetapi dilihat dari perpspektif yang berbeda. Kedunya sama-sama membahas satu objek kehidupan, baik yang sifatnya nyata maupun tidak. Persamaan tersebut menjadi titik awal terkait adanaya kemungkinan yang satu, antara perkembangan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama. Namun ketika Islam mengalami kemunduran dan peradaban dunia berhasil direbut oleh Bangsa Barat, ilmu pengetahuan kian mengalami pengklasifikasian. Seiring dengan perubahan dan kemajuan era yang lebih modern, banyak terjadi pembatasan pada pengetahuan tertentu. Pemisahan bidang ilmu pengetahuan tersebut sifatnya lebih sempit tetapi berkembang dan mendalam. Namun upaya itu bertujuan untuk memfokuskan para peneliti di ranah yang dikuasainya.

[1] Suwarno Suwarno, 'Kejayaan Peradaban Islam Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan', *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 2019, p. 165, doi:10.30595/islamadina.v0i0.5105, v. 20(1), 2019, h. 166-168.

Salah satunya bidang Kosmologi. Ilmu yang membahas asal-usul, struktur, perkembangan, hingga sejarah alam semesta. Kajian yang mulanya berada pada koridor filsafat alam, pada akhirnya bercabang dan lebih spesifik dalam Ilmu Fisika.[2] Bermula dari pertanyaan yang ada di benak fikiran orang-orang terkait bagaimana proses penciptaan alam, sebagaimana proses filsafat yang ada. Hingga para ilmuan membahas lebih jauh dan dalam sebagai bentuk refleksi manusia yang hidup di dunia, begitu sangat mikro.[3]

Penciptaan alam semesta tersebut, memang sulit diakses manusia untuk diteliti lebih dalam, akan tetapi para kosmolog terus berusaha menggali agar mendapatkan informasi terhadap semesta.[4] Pada tahun 1920, Georges Lemaître seorang kosmolog asal Belgia menyatakan adanya teori Big Bang sebagai ledakan besar dari superatom sekitar 13,8 triliun tahun lalu. Ledakan tersebut kemudian menjadi teori asal penciptaan semesta hingga mengalami perkembangan yang berkelanjutan tanpa henti. Hingga kini planet, bintang dan benda langit lainnya mempunyai jarak yang terus berubah. Teori ini yang kemudian tersebar dibelahan dunia sebagai teori yang banyak diterima oleh ilmuan, meskipun keadaannya masih mempunyai kelemahan. Kekurangan tersebut bukan menjadi alasan untuk menolak konsep teori Big Bang. Namun melihat bagaimana kemudian para kosmolog telah mempelajari bagaimana proses penciptaan semesta sebagai manusia yang mempunyai akal agar terus berfikir.

Masih dalam dekade yang sama, setelah beredar konsep teori Big Bang, ilmuan asal Belgia, Alexander Friedmann mengenalkan adanya

---

[2] Yogie Pranowo, 'Refleksi Filosofis Atas Kosmologi Dan Alam Semesta', *Humanika*, 23.2 (2023), pp. 201–10, doi:10.21831/hum.v23i2.60672.

[3] Kragh, H. (2007). Conception of Cosmos from Myth to the Accelerating Universe: A History of Cosmology. Oxford University Press dalam artikel Yogie Pranowo, Refleksi Atas Kosmologi dan Alam Semesta, h. 202.

[4] Mukunda Dewri, 'Oscillating Theory of Universe', Global Journal of Science Frontier Research: A Physics and Space Science, 15.7 (2015), p. 15 <https://www.researchgate.net/publication/287711668>.

teori baru terkait kehancuran alam semesta. Sebelumnya ia berspekulasi bahwa dunia dan seisinya akan mengalami perkembangan hingga maksimal sehinga akan menyusut. Perubahan tersebut kemudian membuat planet dan benda langit lainnya mempunyai jarak yang semakin dekat. Sehingga isi alam semesta saling berdekatan dan berada di posisi yang sama. Letak tersebut mereka percayai sebagai *Black Hole. Black Hole* sendiri menjadi salah satu objek yang diperkirakan oleh para ilmuan barat berada di luar angkasa. Ia mempunyai kepadatan dan gaya gravitasi yang sangat kuat. Sehingga cahaya yang masuk pada *Black Hole* tidak dapat lepas di dalamnya. *National Aeronautics and Space Administration* (NASA), sebagai badan yang bertugas mengeksplorasi antariksa milik Amerika Serikat telah memprediksi keberadaan dan jumlah *Black Hole*. Akan tetapi masih sulit memastikannya secara paten.[5]

Seluruh benda-benda yang ada di semesta akan mengalami kehancuran dengan saling menabrak antara bintang maupun planet hingga benda lainnya. Hal itu terjadi karena alam semesta mengalami penyusutan. Hingga pada akhirnya berbagai galaksi, jaraknya kian mendekat dan gaya gravitasinya semakin kuat menarik antara yang satu dengan yang lainnya. Pada puncaknya, setiap induvidu galaksi saling manabarak dan menyatu. Prediksi tersebut akan menciptakan kekacauan yang tidak terhentikan. Istilah itu terkenal dengan konsep teori Big Crunch.[6] Fenomena tersebut dianggap sebagai kehancuran alam semesta. Lagi-lagi, teori tersebut masih memiliki kelemahan kebenarannya. Meskipun terdapat beberapa teori lain tentang hancurnya semesta, semua masih menjadi teka-teki. Namun, kehancuran alam semesta yang para ilmuan kenalkan, dalam istilah agama Islam dikenal dengan hari kiamat. Tanda-tanda yang para kosmolog katakan, pada akhir kehancuran

[5] Nola Taylor Tillman, 'Black Holes: Everything You Need to Know', *19 Mei*, 2023 <https://www.space.com/15421-black-holes-facts-formation-discovery-sdcmp.html> [accessed 30 October 2024].

[6] fiveable, 'Kegentingan Besar', *20 Agustus*, 2024 <https://library.fiveable.me/galaxies-universe/unit-12/big-crunch/study-guide/Rx5tvCsQQEVFZeWd> [accessed 30 October 2024].

semesta akan terjadi tabrakan antar planet dan benda yang ada di dunia. Perkiraan tersebut juga ada dalam ayat Al-Qur'an.

Penulis dalam hal ini, bukan ingin mengatakan bahwa teori Big Crunch adalah benar atau sebalinya. Namun, ingin menggali bagaimana kemudian korelasi menggali pemahaman tentang sains dengan Al-Qur'an yang menceritakan proses akan adanya kehancuran alam semesta dengan istilah fenomena hari kiamat. Salah satu tafsir yang banyak membahas terkait fenomena kehancuran alam semesta dalam ayat Al-Qur'an ialah *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Misalnya tertuang dalam Surat Al-Qāri'ah [101]:5, Al-Wāqi'ah [56]:4-6, Az-Zalzalah [99]:1-2 hingga Al-Ma'ārij [70]:8-9 dan masih banyak lagi. Misalnya, pembahasan ayat tentang gambaran alam semesta yang spesifik pada benturan benda langit, ada pada Surat Al-Ḥāqqah [69]: 15-16. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ . وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِىَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ

> *"Pada hari itu terjadilah kiamat. Langit juga terbelah karena pada hari itu ia rapuh".* (Al-Ḥāqqah [69]:15-16).

Dalam *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka menuliskan, ayat 15 menjelaskan dan memberitahu bahwa hari kiamat pasti terjadi dan akan hadir. Kiamat menjadi hari yang ditakuti oleh manusia. Setelah itu, pada ayat 16 dijelaskan ketika kiamat, langit akan terbelah. Hamka menafsirkan ayat tersebut dengan memberi pertanyaan dengan menggambarkan apakah istilah terbelah itu adalah ketika bintang-bintang lepas dari daya tarik yang selama ini dikenal dengan gravitasi. Hamka menyebutnya dengan daya tarik. Kemudian Hamka lanjutkan dengan memberi pemahaman bahwa saat bintang-bintang sudah tidak beraturan, pertahanan langit akan menjadi lemah.[7]

[7] Abdulmalik Abdul Karim Amrullah, Tafsir Al-Azhar (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989), Jilid 10, h. 7606-7607.

Deskripsi tentang hari kiamat yang menggambarkan benda langit mengalami kekacauan salah satunya bintang dalam Al-Qur'an, menjadi salah satu fenomena kehancuran alam semesta dari gambaran Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Hamka. Adapun kehancuran alam semesta belum ada yang mengetahui kapan terjadi. Begitu pula dalam konsep teori Big Crunch yang para ilmuan gambarkan, tidak ada yang bisa menemukan waktu terjadinya teori tersebut. Konsep teori Big Crunch sebenarnya bertentangan dengan keadaan sekarang yang dimana alam semesta terus berkembang. Sehingga membuat beberapa ilmuan meragukan adanya konsep teori Big Crunch. Namun tidak ada yang dapat memprediksi pula jika semua benda semesta akan mengalami penyusutan. Akan tetapi dalam Agama Islam, kehancuran semesta yang dikenal dengan hari kiamat sudah pasti akan terjadi. Hal ini tertuang dalam firman Allah Surat Al-Ḥajj [22]: 7

وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِى ٱلْقُبُورِ

> *"Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur."*

Menurut Mufassir asal Suriah, Syaikh Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab *Tafsir Al-Wajiz* mengutarakan, Surat Al-Ḥajj [22]: 7 di atas menjelaskan tentang kepastian hari kiamat. Fenomena kehancuran semesta itu menjadi bagian dari ketetapan Allah SWT yang tidak dapat dihindarkan.[8] Penggambaran hari kiamat kemudian dilanjutkan dengan cara Sang Pencipta membangkitkan orang-orang yang sudah mati maupun hewan tanpa ada bantahan sedikitpun. Dalam ayat lain tergambar:

[8] Arie Setyo Pranoto, 'Ashab Al-Shimal Perspektif Wahbah Zuhaili: Studi Penafsiran Q.S. Al-Waqiah Ayat 41-56 Dalam Tafsir Al-Munir' (UIN Sunan Ampel, 2021).

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَآ إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِىٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".(Q.S Al-A'raf:187)

Menurut penafsiran kemenag, ayat di atas menjelaskan kisah kaum musyrik dan Yahudi terkait bagaimana mempertanyakan hari kiamat pada Nabi Muhammad. Ketidakimanan mereka selalu mencari celah dan menyangkal adanya hari akhir tersebut. Lalu Rasulullah menjawab bahwa pengetahuan tentang hari kiamat, mutlak hanya miliknya. Tidak ada seorangpun yang mengetahui.[9]

Teori Big Crunch dan hari kiamat yang menggambarkan adanya proses kehancuran semesta sebetulnya ada kemiripan. Bagaimana dunia antara bumi, planet dan benda langit mengalami benturan satu sama lain. Sehingga mengakibatkan kehancuran. Hanya saja, konsep Big Crunch sebagai prediksi para ilmuan berhenti pada titik kehancuran semesta sebagai pengingat bahwa akan adanya akhir dari seluruh kehidupan. Namun, Hari Kiamat yang direpresentasikan Al-Quran sebagai bentuk akhir kehidupan manusia di dunia, menjadi titik awal hisab manusia terhadap apa yang dilakukan di dunia untuk di pertanggungjawabkan kepada Sang Pencipta sebagai tuan Yang Maha Segalanya. Selain itu, proses penemuan konsep teori Big Crunch juga bisa bagian dari

[9] Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, II, 2016.

manifestasi kebenaran Al-Qur'an karena ayat-ayat yang tertera lebih daluhu menjelaskan sebelum sains.

Dari referensi yang diperoleh belum ada satu literaturpun yang membahas bagaimana konsep Big Crunch dan hari kiamat dalam Al-Qur'an yang ditelaah melalui dari perspektif *Tafsir Al Azhar* karya Buya Hamka. Sebelumnya, ada satu judul skripsi yang berkaitan dengan teori The Big Crunch. Pembahasan itu melihat dari Kitab *Tafsir Mafātīḥ al-Gayb* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī. Dengan adanya latar belakang, terhadap bagaimana proses kejadian kehancuran alam semesta melalui teori Big Crunch dari segi sains dan hari kiamat perspektif ayat Al-Qur'an, Penulis ingin menggali lebih dalam terutama terkait bagaimana Hamka menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan proses kehancuran semesta terutama pada benturan benda-benda semesta (Kehancuran dengan bentrokan antara planet hingga bintang) dengan mengangkat judul **"Konsep Teori Big Crunch dan Kehancuran Alam Semesta Dalam *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka".**

B. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang penelitian di atas, pokok permasalahannya dapat dirumuskan dengan;

1. Bagaimana gambaran Big Crunch dan penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat kehancuran semesta?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat kehancuran semesta dan Big Crunch?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, diantara tujuan penelitian ini ialah untuk mengenal;

a. Mengetahui gambaran Big Crunch dan penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat kehancuran semesta.

b. Mengetahui relevansi penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat kehancuran semesta dalam Al-Qur'an dan Big Crunch dalam sains.

2. Manfaat Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka dengan ini terdapat manfaat penelitian antara lain:

a. Bagi penulis, dapat mengetahui dan menjelaskan penafsiran Buya Hamka tentang ayat yang berkaitan dengan hari kiamat dalam *Tafsir Al-Azhar* sekaligus relevansinya dengan konsep teori Big Crunch.
b. Bagi kalangan akademis, diharapkan dapat menjadi kelanjutan dan pelengkap pada penelitian sebelumnya tentang kehancuran semesta melalui *Tafsir Al-Azhar* dan
c. konsep teori Big Crunch yang dikemukakan oleh ilmuan sains yang ternyata lebih dulu dikabarkan oleh Allah melalui Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang ditulis ini mempunyai dua pembahasan, pertama terkait beberapa penelitian sebelumnya atau beberapa literatur ilmiah terdahulu. Kedua, mengenai kerangka pemikiran yang digunakan sebagai susunan rangka umum pada penelitian ini. Beberapa karya tulis ilmiah baik berupa artikel jurnal maupun tugas akhir dari berbagai jenjang universitas telah melakukan penelitian tentang kehancuran alam semesta. Namun belum ada yang membahas secara spesifik bagaimana gambaran hari kiamat pada kondisi benda semesta yang saling berbenturan dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Beberapa literatur yang pendukung yang berkaitan dengan judul "Konsep Teori Big Crunch dan Kehancuran Alam Semesta Dalam *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka" diantaranya;

Pertama, skripsi karya Nur Aminah Al-Khairy yang berjudul "Fenomena The Big Crunch dalam Ayat Kosmologi (Telaah Ayat

Kauniyah Tafsir *Mafatih Al-Gayb* Karya Fakhr al-Din al-Razi w. 606 H)". Penelitian yang diambil oleh Nur Aminah memiliki objek yang sama yakni Teori Big Crunch. Namun ia berusaha melihat bagaimana fenomena kehancuran alam semesta telah dijelaskan oleh Al-Qur'an dari ratusan ratusan tahun lalu. Penafsiran yang digunakan menggunakan tafsir karya Fakhrudin Ar-Razi. Adapun fokus ayat yang dibahas adalah Surat Al- Al-Anbiyā' ayat 104 dan Surat Az-Zumar ayat 67. Pamungkas dari tulisannya, bagaimana semesta mengalami kehancuran seakan semesta digulung dengan mudah bagaikan menggulung kertas. Hal itu terjadi akibat benda langit bersatu pada satu titik yang sama sehingga saling bertabrakan.[10]

Kedua, artikel yang dipublikasi di jurnal Pengetahuan Islam tahun 2023 karya Ummu Hikmah dkk yang berjudul "Integrasi Agama dan Sains: Penafsiran Peristiwa Hari Kiamat Pada Tafsir Salman ITB dan Tafsir Ilmi Kemenag ILPI". Pada artikel tersebut membahas tentang bagaimana proses hari kiamat yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Namun analisis yang digunakan dengan membandingkan dua tafsir yang mempunnyai latar belakang yang berbeda tetapi sama-sama menyandingkan bahasan sains. Inti dari penelitian di atas menemukan bahwa penafsiran Tafsir Salman lebih pada keadaan benda langit baik itu matahari, bulan dan bintang. Sedangkan dari sisi Tafsir Ilmi Kemenag ILPI pada integrasi yang menjelaskna bagaimana keadaan Bumi yang dimaksud planet bumi, laut hingga gunung. Penjelasan yang tertera pada artikel di atas menjadi rujukan karena ada persamaan topik.[11]

Lalu yang *ketiga* artikel berjudul "Kiamat dan Struktur Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains" karya Amalia Firdausi dan Ika Kartika yang dirilis pada tahun 2023 di Jurnal Prosiding

[10] Nur Aminah Al-Khairy, 'Fenomena The Big Crunch dalam Ayat Kosmologi (Telaah Ayat Kauniyah Tafsir Mafātīḥ Al-Gayb Karya Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī w. 606 H)' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022) <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1829>.

[11] Ummul Hikmah, Zulheldi Zulfis, and Widia Fithri, 'Integrasi Agama Dan Sains: Penafsiran Peristiwa Hari Kiamat Padatafsir Salman Itb Dan Tafsir Ilmi Kemenag Ri-Lipi', *Jurnal Pengetahuan Islam*, 3.1 (2023), pp. 23–50.

Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains. Pembahasan yang dijelaskan pada artikel tersebut bagaimana struktur alam semesta ketika terjadi hari kiamat. Mereka menelaah dari dua sisi antara perspektif ayat Al-Qur'an dan Sains. Pada Akhirnya, mereka menyimpulkan peristiwa kehancuran alam semesta yang digambarkan oleh para ahli sains tidak lebih dari bagian dari interpretasi ayat kauniyah dalam kitab Al-Qur'an untuk lebih dipahami oleh manusia melalui ilmu pengetahuan yang ada. Pada artikel di atas dicantumkan beberapa ayat yang menjadi objeknya seperti Surat Al-Zalzalah, Al-Kahfi, Al-Ḥajj hingga Al-Anbiyā'. Penulisan artikel ini hampir mirip dengan tinjauan pustaka kedua. Hanya saja ini lebih kompleks dan tidak hanya terpaku pada dua tafsir.[12]

Keempat, skripsi milik Tri Etika Istirohatun yang berjudul "Tanda-Tanda Hari Kiamat dalam Al-Qur'an Juz Amma (Kajian Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia)" tahun 2020 UIN Raden Intan Lampung. Penelitian tersebut, Tri Etika, membahas bagaimana tanda-tanda hari kiamat yang dijelaskan Al-Qur'an, khususnya pada juz 30 (Juz Amma). Hari akhir diyakini hanya Allah yang tahu kapan terjadi, namun diiringi dengan tanda-tandanya untuk bisa diketahui oleh manusia. Lalu dilanjutkan dengan bagaimana sains membahas tanda-tanda kehancuran alam semesta. Di dalamnya tertera bahwa proses para pakar melihat fenomena yang dijadikan sebagai data ilmu pengetahuan menjadi bagian dari pengamalan untuk mencari kebenaran apa yang tertulis pada kitab suci Al-Qur'an. Karena isi firman Allah sudah dinilai kebenarannya secara absolut. Skripsi ini bisa jadi rujukan memperkuat perspektif sains dalam memandang Al-Qur'an yang sudah lebih dahulu mengabarkan kejadian yang akan datang.[13]

---

[12] Ika Firdausi, Amalia dan Kartika, 'Kiamat Dan Struktur Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains', *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 5 (2023), pp. 300–305.

[13] Tri Etika Istirohatun, 'Tanda-Tanda Hari Kiamat Dalam Al-Qur'an Juz Amma (Kajian Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia' (UIN Raden Intan Lampung, 2020) <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp

Kelima, yang menjadi tinjauan pustaka selanjutnya buku yang ditulis oleh tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang bekerjasama. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2011 dengan judul "Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains". Pada buku itu dibeberkan terkait bagaimana proses terjadinya hari kiamat melalui tanda-tanda ynag telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Lalu dijabarkan bagaimana penafsiran ayat tersebut dari sudut pandang Islam dan sains. Selain itu, tanda-tanda yang menyangkut kehancuran alam semesta dirinci satu-persatu dari perubahan sosial kehidupan manusia, fenomena dunia seperti bumi, laut, udara atau langit hingga gejala lain yang akan terjadi. Buku tersebut bisa dijadikan referensi tambahan sebagai penguatan dalam penelitian ini.[14]

Dari banyaknya penelitian sebelumnya masih belum ada yang membahas terkait fenomena Big Crunch dan hari kiamat untuk diteliti melalui *Tafsir Al-Azhar* sebagai hasil dari pemikiran mufasir Indonesia yakni Hamka. Sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana kehancuran alam semesta yang ada pada teori yang diciptakan oleh ahli kosmolog dan kaitan gambaran hari kiamat dari pendekatan yang digunakan Hamka melalui ayat yang mendeskripsikan kehancuran semesta khususnya keadaan benda-benda langit.

E. Metode Penelitian

Proses penulisan tugas akhir atau (skripsi), tentunya harus menggunakan metode penelitian yang jelas. Tujuannnya, agar apa yang digali mempunyai tujuan yang terarah dan jelas. Adapun metode penelitian yang digunakan antara lain:

1. Jenis Penelitian

://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0A http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:>.

[14] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Kiamat Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains*, : *: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an/ Edition, 6(11), 951–952.*, 1st edn (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), h. 1-6.

Dalam menyusun dan menulis karya ilmiah, kali ini penulis menggunakan Jenis penelitian kualitatif. Adapun sumber yang diperoleh, melalui *library research* atau kepustakaan. Menggambil data dari berbagai buku hingga kajian teks lainnya dalam penelitian ini dapat membantu mencari informasi tentang konsep kehancuran alam semesta baik dari segi sains maupun ayat Al-Qur'an. Khususnya bagaimana gambaran benturan semesta dari teori Big Crunch dan hari kiamat dalam *Tafsir Al-Azhar*. Beberapa data yang digunakan diantaranya seperti jurnal, buku, artikel, skripsi, tesis hingga sumber lainnya yang mempunyai kaitan dengan judul penelitian di atas.

2. Sumber Data

Untuk menemukan referensi dan informasi yang jelas dan memiliki keakuratan, maka sangat dibutuhkan data-data yang cermat untuk dijadikan penelitian. Beberapa sumber yang digunakan antara lain:

a. Data Primer

Memakai data primer sebagai sumber data yang asli dengan cara langsung menjadi data prioritas dalam melakukan penelitian. Pada penulisan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi ini, data primer yang digunakan ialah Kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka terkait ayat-ayat yang membahas tentang fenomena kehancuran alam semesta di hari kiamat dalam Surat Al-Qāri'ah [101]:1-3, Al-Wāqi'ah [56]:4-6, Az-Zalzalah [99]:1-2 hingga Al-Ma'ārij [70]:8, Al-Ḥāqqah [69]:15-18, Al-Furqān [25]:25, An-Naba' [78]:19, Al-Infiṭār [82]:1-3, Al-Insyiqāq [84]:1-3 dan At-Takwīr [81]:1-3.

b. Data Sekunder

Penggunaan data sekunder ini menghasilkan sumber pendukung dari data utama yakni data primer. Adapun referensi atau data yang digunakan sebagai sumber pendukung antara lain seperti jurnal, buku-buku, karya tulis ilmiah, artikel hingga website yang

akurat dan berkaitan dengan kehancuran alam semesta baik dari segi sains yang membahas teori Big Crunch dan dari aspek agama yaitu penafsiran ayat hari kiamat dalam Al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menperoleh data secara efektif, penulisan skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data. Tujuan adanya teknik pengumpulan data supaya penelitian yang diselesaikan dapat memenuhi standar yang telah diputuskan. Teknik tersebut menggunakan teknik dokumentasi dari pengumpulan data yang diperoleh dari artikel, skripsi, jurnal dan sebagainya.

Langkah yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi *pertama*, mencari bahan pembahasan tentang kehancuran alam semesta dari perspektif sains dan dari segi Al-Qur'an yang dikaji secara tematis. *Kedua*, mencari ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kehancuran alam semesta, khususnya yang menjelaskan bagaimana kekacauan benda langit saat hari kiamat terjadi. *Ketiga*, menyusun data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan kerangka yang jelas dan sistematis.

4. Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian kali ini, agar proses penyusunana dan pencarian data bisa terorganisir pada tema yang telah ditentukan. Karena analisis data berkaitan dengan penyususnan pola, kategori, membantu penjabaran secara sistematis, membantu memilah apa yang lebih penting sehingga dapat memberikan kesimpulan yang dapat dimengerti.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis analisis deskriptif. Pada penulisan ini, penulis akan mencoba menggambarkan secara jelas tentang bagaimana kehancuran alam semesta dari sisi sains yang dipahamai sebagai teori Big Crunch dan hari kiamat yang menjelaskan keadaan benda langit yang saling bertabrakan. Kemudian akan dianalisa melalui *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika kepenulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini, membagi dengan 5 bab bahasan. Hal ini bertujuan agar penyusunan skripsi dapat dengan mudah dibaca dan dipahami oleh khalayak. Adapun masing-masing bab yang dijelaskan merangkap menjadi beberapa sub bab untuk menjabarakan bab yang ada. Beberapa pembahasan bab diantaranya:

Bab I berisi pendahuluan yang dijelaskan tentang latar belakang masalah lalu rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian tinjauan pustaka yang didalamnya dibahas tentang temuan sebelumnya atau penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang diangkat. Disusul metodologi penelitian hingga sistematika penulisan skripsi.

Bab II membahas tentang kerangka teori. Nantinya akan dijelaskan secara umum terkait konsep teori Big Crunch sebagai proses kehancuran alam semesta dari sisi sains dan kehancuran alam semesta yang dalam Islam disebut sebagai hari kiamat.

Bab III berisi tentang pemaparan ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan proses kehacuran alam semesta ketika hari kiamat. Khususnya kekacauan pada benda-benda langit yang Alllah jelaskan keadaan tersebut melalui penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*. Sebelum lebih jauh membahas hal itu, akan dibahas terkait biografi Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), karya-karyanya, latar belakang penulisan *Tafsir Al-Azhar*, corak dan metode penafsiran hingga fenomena ayat kehancuran alam semesta dalam *Tafsir Al-Azhar*.

Bab IV berisi tentang analisis penafsiran hari kiamat dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dan konsep teori Big Crunch. Diantara poin yang ingin dibahas menyangkut perbandingan konsep teori Big Crunch sebagai kehancuran alam semesta dari sisi sains dengan konsep hari kiamat sebagai kehancuran alam semesta dari segi Agama Islam.

Kemudian dilanjutkan dengan relevansi kehancuran alam semesta melalui sains dan Islam hingga implikasi teori Big Crunch terhadap pemahaman hari kiamat dalam Islam.

Bab V sebagai penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua poin yang telah dibahas. Kesimpulan ini juga akan menjawab dari pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Setelah itu dilanjutkan dengan saran yang bertujuan untuk memberi masukan ketika ada kekurangan. Sehingga bisa menjadi bahan rujukan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan di masa mendatang.

BAB II
GAMBARAN UMUM TENTANG TEORI BIG CRUNCH DAN KEHANCURAN SEMESTA

A. Teori Big Crunch

1. Pengertian dan Dasar Teori Big Crunch

The Big Crunch secara etimologi memiliki makna kegentingan yang besar. Istilah itu diambil dari bahasa Inggris sebagai pemaknaan kehancuran besar yang akan terjadi di alam semesta. Adapun secara terminologi, Big Crunch adalah teori yang menyatakan kehancuran dunia ketika alam semesta mengalami batas maksimal perkembangan. Hal ini berlaku dari keterbalikan konsep teori Big Bang yang mengungkapkan alam semesta terus berkembang setelah mengalami ledakan besar sebagai awal penciptaan alam semesta.[15]

Teori Big Crunch bermula dari pemikiran para ilmuan yang mencari tahu bagaimana awal dunia tercipta. Mereka berusaha menemukan dan menjawab pertanyaaan yang sudah lama ada di benak manusia. Kemudian lahirlah teori Big Bang sebagai jawaban. Teori tersebut hadir sekitar tahun 1920 an hingga teori tersebut sudah sangat familiar di belahan dunia dan hampir disepakati oleh semua ahli astronomi.[16] Setelah lahir teori Big Bang, para kosmolog mempertanyakan bagaimana nasib alam semesta di masa mendatang. Kemudian tak berselang lama, masih pada dekade yang sama, sekitar tahun 1927 setelah beredar konsep teori Big Bang, ilmuan asal Belgia, Alexander Friedmann mengenalkan adanya teori baru terkait kehancuran alam semesta yang disebut sebagai teori Big Crunch, meskipun baru

[15] William Harris, 'How the Big Crunch Theory Works', *Howstuffworks*, 2023 <https://science.howstuffworks.com/dictionary/astronomy-terms/big-crunch.htm> [accessed 27 January 2025].

[16] Admin P3k, 'Sejarah Dan Pembuktian Teori Big Bang', *P3k.Uma.Ac.Id*, 2023 <https://p3k.uma.ac.id/2023/01/17/sejarah-dan-pembuktian-teori-big-bang/> [accessed 5 November 2024].

beredar dan dikenal tahun 1970.[17] Teori ini membahas bagaimana alam semesta berakhir. Teori Big Crunch sendiri menyatakan bahwa kehancuran dunia diakibatkan perkembangan benda-benda semesta seperti planet, bintang, meteor dan sejenisnya mengalami perkembangan pada batas maksimal. Sehingga berhenti berkembang dan kemudian mengalami penyusutan. Hal itu akan membuat benda-benda alam semesta mendekat satu sama lain karena adanya gravitasi yang menarik begitu kuat, sehingga benda satu dengan yang lainnya mengalami benturan.[18]

2. Sejarah Perkembangan Teori Big crunch

a. Big Crunch Lanjutan dari Teori Big Bang

Sebagaimana yang telah dijelaskan di latar belakang dan pada pengertian Big Crunch, ia lahir sebagai respon pertanyaan bagaimana alam semesta diciptakan sehingga lahir teori Big Bang. Kemudian Big Crunch menjawab pertanyaan lanjutan setelah mengetahui teori semesta lahir dengan memikirkan bagaimana kehidupan dunia setelahnya. Seusai ledakan besar, perkembangan benda-benda di dunia kian bermunculan. Pembentukan semesta dan material lainnya yang ada saat ini bukan terjadi secara spontan dan langsung jadi, namun melalui proses yang panjang. Sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Al-Ḥadīd [57]:4 bahwa penciptaan bumi (alam semesta) selama enam hari enam malam. Adapun lafadz ialah:

[17] David Goodstein, "The Big Crunch", *Material Matters /MRS Buletin*, October 1995, h.7.

[18] fiveable, 'Kegentingan Besar', *20 Agustus*, 2024 <https://library.fiveable.me/galaxies-universe/unit-12/big-crunch/study-guide/Rx5tvCsQQEVFZeWd> [accessed 30 October 2024].

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنزِلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۖ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".

Namun penafsiran tersebut bukan berarti diartikan secara tekstual sehingga bermakna 24 jam kali 6 hari. tetapi diterjemahkan secara kontekstual. Penciptaannya melalui masa yang panjang. Pengartian ini juga sejalan dengan Ilmu astronomi sebagai pengetahuan yang manusia pikirkan dan teliti (sesuai keahliannya). Para astronom setuju bahwa penciptaan alam semesta bertahap dengan jangka waktu yang begitu panjang.[19]

Awalnya, Georges Lemaitre sebagai astronom asal Belgia mengatakan, dahulu semesta meyatu pada titik yang sama sebelum berkembang seperti sekarang. Pernyataan itu disampaikan sekitar tahun 1927. Selang dua tahun kemudian, Edwin Hubble sebagai astronom asal Amerika Serikat mengamati alam semesta dan berpendapat bahwa beberapa galaksi menjauh dengan tempo yang sangat cepat dari galaksi yang ditempati manusia. Beberapa galaksi lainnya tidak menjauh dan tetap pada posisinya. Fenomena itu yang meyakinkan Edwin terhadap apa yang dipikirkan oleh Georges bahwa dahulu semua isi semesta pada awalnya berdekatan. Mereka percaya, saat semesta hanya terdiri dari partikel kecil mempunyai 5,5 miliar *celsius* panasnya. Namun setelah berkembang dan memiliki banyak ruang, alam kian dingin. Partikelnya lalu membentuk atom yang bersatu. Dalam jangka panjang kumpulan

[19] Fitrian Zamzami, 'Kisah Penciptaan Semesta Dalam Alquran Dan Sains', *Rihlah.Republika.Co.Id*, 2020 <https://rihlah.republika.co.id/posts/135631/kisah-penciptaan-semesta-dalam-alquran-dan-sains>.

atom itulah nanti akan membentuk galaksi dan bintang baru. Mereka juga mendefinisikan terbentuknya planet, komet, asteroid dan lubang hitam. Lubang hitam lainnya juga bisa terbentuk dari benturan antara bintang yang baru jadi dan mati.[20]

Ilmu astronomi memaknai enam hari itu sebagai bentuk evolusi berkelanjutan setelah alam semesta tercipta. Dalam buku "Penciptaan Jagad Raya Perspektif Al-Qur'an dan Sains", ledakan yang tercipta sekitar 13 miliar tahun yang lalu menjadi awal adanya ruang dan waktu. Menurut ilmu astronomi, froton dan materi menjadi ciptaan pertama setelah adanya ledakan. Kemudian tercipta elektron, proton dan neutron serta materi lain yang disebut sebagai materi gelap (materi ini dianggap para ilmuan dengan materi yang tidak bisa dilihat). Lalu membentuk hidrogen dari proton dan elektron yang nantinya akan membentuk bintang pertama dan galaksi yang pertama.

Masih menurut ilmu stronomi, dari leburan atau gabungan hingga ledakan nuklir bintang lainnya yang berisi unsur-unsur berat misalnya, oksigen, karbon, besi dan nitrogen membentuk galaksi maupun bintang baru. Mereka juga meyakini Bumi tercipta dari materi debu dan gas dari ledakan bintang sebelumnya. Kumpulan bintang nantinya membentuk galaksi. Lalu berkembang pula planet, nebula dan benda langit lainnya. Istilah ledakan pada satu titik tertentu bukan berarti sebagaimana gamabaran pusat benda yang kemudian menyebar. Lebih tepatnya, tanpa disadari seluruh alam semesta mengembang secara tiba-tiba dan berbarengan. Dengan itu munculah materi, waktu dan ruang.

[20] Rizal Setya Sholihah, Nur Fitriatus dan Nugroho, 'Penjelasan Tentang Teori Big Bang', *Kompas.Com*, 2022 <https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/25/182828165/penjelasan-tentang-teori-big-bang?page=all#:~:text=Bintang-bintang pertama menciptakan atom,Lubang Hitam Supermasif di Pusatnya?> [accessed 5 November 2024].

Perkembangan itu terus berlanjut hingga menciptakan semesta yang sekarang ada.[21]

b. Konsep Big Crunch Sebagai Kehancuran Semesta

Setelah mengalami perkembangan, Big Crunch menyatakan alam semesta akan mengalami fase maksimal pertumbuhan sehingga dengan berada pada posisi keterbalikan, yakni menyusut. Prediksi para ilmuan, Big Crunch lahir berdasarkan pada teori relativitas umum yang digagas oleh Albert Eistein sekitar tahun 1915.[22] Relativitas umum yang dimaksud oleh Albert Einstein itu membahas tentang gravitasi, dimana gravitasi mempengaruhi letak ruang dan waktu. Namun gravitasi yang dimaksud bukan lagi sebagai "gaya".[23]

Setelah itu benda alam semesta yang telah berkembang sebagaimana dalam teori Big Bang antara planet, bintang, meteor dan benda langit lainnya akan menyusut. Selain itu tingkat kepadatannya semakin besar sehingga benda tersebut kian berdekatan. Sewaktu-waktu benda–benda tersebut akan ditarik dan masuk pada lubang hitam yang sangat besar. Lubang sendiri menjadi salah satu materi gelap yang belum bisa dijelaskan secara pasti. Namun ahli astronomi mempercayai adanya lubang hitam yang memiliki masa miliaran kali lipat dari matahari. Lubang hitam ini disebut sebagai *Supermassiv Black Hole.*[24]

Black Hole begitu ditakuti oleh para ilmuan. Pasalnya, selain mempunyai gravitasi dengan kekuatan yang sangat besar, mereka

---

[21] Lajnah Pentashihan Mushaf Al quran Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Alquran Dan Sains*, *Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran*, Pertama (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010).

[22] Faslu Rahman, "The Death of the universe: an Analysis from Islamic and Modern Astronomy Perspectives", University of Bangalore, h. 5-7.

[23] dmi, 'Apa Itu Teori Relativitas Einstein', *CNN Indonesia*, 2024 <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240530140551-199-1103793/apa-itu-teori-relativitas-einstein.> [accessed 6 November 2024].

[24] John Carl Villanueva, 'The Big Crunch: The End of Our Universe?', *Universe Today*, 2009 <https://www.universetoday.com/37018/big-crunch/#google_vignette> [accessed 6 November 2024].

beranggapan, *Black Hole* dapat menyerap benda apa saja yang ada di dekatnya. Ketika benda tersebut telah masuk pada lubang hitam, mereka memprediksi tidak dapat kembali lagi. *Black Hole* sendiri tercipta setelah adanya ledakan besar. Setelah itu saat bintang-bintang ada dan mengalami kehancuran akibat dari tarikan gravitasi, akan menciptakan lubang hitam. Para astronom juga berpendapat, lubang hitam tersebut ada dari benturan dua bintang yang melepaskan energi yang sangat kuat sehingga menumbuhkan titik gravitasi luar biasa. Ia terus menyerap berbagai materi seperti gas hingga debu kosmik. Adapun para ilmuan menemukan berbagai jenis lubang hitam dengan melihat besar masa yang ada. Seperti *Miniature Black Hole* sebagai lubang hitam terkecil dengan masa lebih kecil dengan matahari. Lalu, *Stellar Black Hole*, dengan masa mencapai 20 kali lipat dari matahari dan terkahir *Black Hole* dengan masa paling besar dan berada di pusat galaksi dinamakan *Supermassive Black Hole*.[25]

Black Hole inilah yang nantinya menjadi tempat akhir benda-benda langit yang menyusut sebelum meledak. Dengan kepadatan yang sangat kuat pada materi yang ada baik planet, bintang, meteor dan sebagainya serta gravitasi yang ada pada lubang hitam membuat semua kian berdekatan sehingga tak beraturan dan mengalami benturan.

B. Konsep Kehancuran Semesta Sebagai Hari Kiamat dalam Al-Qur'an

1. Pengertian Kehancuran Semesta Sebagai Hari Kiamat

Fenomena kehancuran semesta dalam Al-Qur’an dikenal dengan hari kiamat. Istilah yang sering ditegaskan dalam Al-Qur’an (sebagai pedoman hidup Umat Islam) salah satunya hari kiamat. Hari akhir

[25] Vanya Karunia Mulia Putri, ‘Lubang Hitam: Pengertian, Proses Terbantuk Dan Jenisnya’, *Kompas.Com*, 2022 <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/10/090000069/lubang-hitam-pengertian-proses-terbentuk-dan-jenisnya?page=all> [accessed 6 November 2024].

kehidupan dan awal dari kehidupan akhirat nantinya. Allah mengingatkan manusia agar tidak hanya mencari kesenangan di dunia dengan mengabadikan hari kiamat pada nama surat, yakni Al-Qiyāmah (Kiamat). Hari kiamat juga harus dipercayai secara penuh karena merupakan rukun iman yang ke-5. Secara bahasa, kiamat bermakna peristiwa besar yang akan terjadi di dunia sebagai tanda akhir kehidupan. Jika merujuk pada Imam Ibnu Jarir At-Tabari menyebutkan, kalimat 'القيامة' itu adalah bentuk masdar. Misalkan mengulik perkataan seseorang ' قمت قياما وقيامة' artinya "aku berdiri dengan sebenar-benarnya berdiri". Hal ini setara dengan isim masdar berupa 'عيادة' maupun 'صيانة'. Adapun term 'القيامة' digunakan untuk mendeskripsikan hari dimana semua manusia dibangkitkan untuk menghadap kepada tuhannya. Sedangkan 'يوم القيامة' menjadi hari dibangkitkan seluruh ciptaannya dari kubur untuk dimintai pertanggungjawaban di tempat perkumpulan atau yang disebut sebagai (محشر).[26]

Kiamat juga mempunyai nama lain yakni Al-Qāri'ah yang mempunyai arti mengetuk. Bersumber dari kata "قرا– يقرا – قران". Akan tetapi yang dimaksud ialah perkara yang memekakkan telinga karena ada peristiwa yang menggetarkan telinga sebagai indra pendengaran yakni adanya kehancuran alam semesta.[27] Hari kiamat juga menjadi nama lain yaumul akhir atau hari akhir. Istilah ini merujuk pada pengertian kejadian selanjutnya atau antonim dari kata awal. Pada Al-Qur'an istilah itu disebut dengan *al-dar al-akhirah* yang bermakna negeri akhirat. Sehingga hari kiamat atau hari akhir sebagai salah satu tahapan yang

[26] Muhammad Jarir at-Thabari, *Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'An*, jilid 1 (Dār alKutub al-'Ilmiyah, 2002), h. 287-289.

[27] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur,an Dan Tafsirnya "edisi Yang Disempurnakan"*, Jilid X (Lentera Abadi, 2010).

harus dilalui menuju negeri akhir. Hal ini tercantum dalam Qur'an Surat Al-'Ankabūt [29]: 64.[28]

وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْـَٔاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ

"Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah senda gurau dan permainan. Sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya seandainya mereka mengetahui".

Surat di atas sebagai peringatan Allah kepada manusia untuk tidak terlena dengan dunia. Ia hanya sebagai bekal kebaikan di hari akhir. Karena kehidupan dunia hanya sementara yang diibaratkan dengan permainan dan senda gurau semata. Adapun menurut Ibrahim Amini, memaknai kiamat dengan kebangkitan yang terjadi dengan tiba-tiba. Selain itu, hari kiamat dapat dimaknai dengan peristiwa kehancuran alam semesta sebagai tanda akhir kehidupan dunia, lalu manusia dibangkitkan kembali oleh Allah untuk dimintai pertaggungjawaban terhadap amal perbuatan yang telah ia lakukan selama hidup.[29] Dalam Al-Qur'an sendiri term kiamat dijelaskan dengan berbagai penyebutan misalnya, *yaumul ba'ts* yakni hari kebangkitan ada di surat Al-An'am [6]: 36, *yaumul hasyr* yaitu hari pengumpulan ada di Surat Maryam [19]: 86, *yaumul hisab* bermakna hari perhitungan di Surat Al Isrā' [17]: 14, *yaumuddin* berarti hari pembalasan di Surat Al-Fātiḥah [1]: 4 dan masih banyak lagi.[30]

2. Ayat-Ayat yang Menyebutkan Hari Kiamat

Beriman kepada hari kiamat sebagai rukun iman ke-5 menjadi bukti kepercayaan sepenuh hati atas segala sesuatu yang kemungkinkan hadir di masa mendatang karena telah disebutkan berkali-kali dalam Al-

[28] Muchlis M. dkk Hanafi, *Keniscayaan Hari Akhir (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, 1st edn (Lajnah Pentashihan Al-Qur'an).

[29] Soleh Bin Che' Had, 'Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar', *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Banda Aceh, 2018).

[30] Muhammad Reza Fadil, 'Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan M, Quraish Shihab Tentang Hari Kiamat', *Ibnu Abbas Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 2.1 (2019), pp. 287–89.

Qur'an. Perubahan yang ada di dunia sudah pasti akan terjadi. Dari situlah manusia sebagai makhluk yang berakal akan berfikir ada puncak akhir kehidupan. Tidak ada satupun yang mengetahui kapan datang hari tersebut kecuali Allah SWT. Meskipun pedoman kitab suci Al-Qur'an dan hadits tidak memberi secara jelas kapan hadir hari kehancuran dan kebangkitan itu, namun ia memberi tanda-tandanya. Hal itu bertujuan agar manusia selalu waspada dan melakukan kebaikan karena tindakannya akan menentukan nasib di akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Thaha [20]: 15

إِنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا تَسْعَىٰ

"Sesungguhnya hari Kiamat itu (pasti) akan datang. Aku hampir (benar-benar) menyembunyikannya. (Kedatangannya itu dimaksudkan) agar setiap jiwa dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan".

Hadirnya hari kiamat sangat dirahasiakan bahkan Nabi Muhammad saja tidak mengetahui. Hanya saja beliau memberi tanda-tanda sebagai kemungkinan hari kiamat. Adapun para ulama telah mengkategorikan hari kiamat sesuai dengan tanda-tanda yang ada.[31] Misalnya kiamat sughr*o* sebagai kiamat kecil karena ada kehancuran dengan skala mikro, baik berupa kehancuran sosial manusia yang sudah tidak sesuai anjuran Islam maupun kehancuran alam yang hanya merugikan sebagian. Lalu ada kiamat kubra yang berarti kehancuran alam semesta secara besar-besaran hingga bumi hancur baik gunung, planet, laut hingga benda semesta lainnya yang mengalami kehancuran. Fenomena itu ada pada Surat Al-Zalzalah [99]: 1-3 yang berbunyi

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا . وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا . وَقَالَ ٱلْإِنسَٰنُ مَا لَهَا

[31] Ika Firdausi, Amalia dan Kartika, 'Kiamat Dan Struktur Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains', *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 5 (2023), pp. 300–305.

"Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat. Bumi mengeluarkan isi perutnya. Dan manusia bertanya, "Apa yang terjadi dengannya (bumi)?"

Menukil dalam penafsiran Ash-Shiddieqy dalam Tafsir *Al-Quranul Majided* menjelaskan bahwa bumi akan mengalami guncangan dan getaran yang sangat besar. Hari itu menjadi hari di mana tuhan ingin mengakhiri kehidupan dunia dan mengawali kehidupan akhirat. Dengan demikian, bumi akan memuntahkan segala isinya dari berbagai macam benda, entah berupa harta hingga daging. Pembuktiannya dengan terjadi letusan gunung di bumi yang kemudian mengeluarkan lahar sehingga menghancurkan segala daratan kota dan isinya. Manusia yang hidup dan mengalami itu akan merasakan kehebatan goncangan yang tidak seperti gempa biasa. Sehingga manusia bertanya-tanya, apa yang terjadi pada bumi ini dan apa yang mengakibatkan goncangan ini sangat mengerikan?.[32]

Berikutnya pada surat Al-Kahfi [17]: 47. Allah SWT berfirman:

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ ٱلْجِبَالَ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَٰهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا

"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami perjalankan gunung-gunung dan engkau akan melihat bumi itu rata dan Kami kumpulkan mereka (seluruh manusia), dan Kami tidak tinggalpun seorang dari mereka". (QS. Al-Kahf [17]:47).

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Kahfi [17]:47 menjelaskan bagaimana keadaan bumi saat terjadi hari kiamat. Allah juga menggambarkan bahwa keadaan dunia akan berubah posisi dari apa yang sekarang ada. Semua manusia pada saat itu, menurut Ash-Shidieqy, dapat memandang tepi bumi karena sudah tidak ada batasan dan penghalang satupun secara jelas. Setelah itu manusia akan dibangkitkan dan

[32] Ash-Shiddieqy M.H, *Tafsier Al-Quranul Madjied*, 1st edn (Bulan Bintang), h. 4468-4469.

dikumpulkan untuk dipertanggungjawabkan segala amal perbuatannya selama hidup di dunia.[33]

Kemudian Surat Al-Ḥajj [22]: 2 juga menjelaskan tentang keadaan manusia saat menjumpai hari kiamat. Allah SWT berfirman:

يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى
ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ

> *"(Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya".*

Menukil dari Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia, Surat Al-Ḥajj [22]: 2 ditafsirkan bahwa ketika manusia melihat hari kiamat akan ada goncangan begitu dahsyah sehingga para ibu yang menyusui anaknya akan lupa pada anak yang sedang ia susui akibat kepanikan dan ketakutan yang menghampiri dirinya. Lalu pada ayat tersebut dijelaskan bagaimana orang yang hamil akan mengalami keguguran karena goncangan yang besar. Ketika kehancuran alam semesta itu datang, orang-orang kafir yang mendustakan Allah bagaikan orang yang mabuk. Padalah tidak, hal itu terjadi sebagai bentuk adzab Allah pada mereka yang mengingkari-Nya. Namun keras kepala dan kekafiran dari sebagian mereka tidak menjadi bertakwa, malahan membuat mereka terus menolak dan membantah Allah SWT serta tidak mengakui akan adanya kehidupan setelah mati. (Tafsir Kemenag RI).

Kenudian Surat Az-Zukhruf [43]: 65 menggambarkan orang yang celaka ketika tidak beriman kepada Allah karena akan mendapatkan azab di hari kiamat dengan redaksi demikian:

---

[33] Ash-Shiddieqy M.H, *Tafsier Al-Quranul Madjied*, h. 4468-4469..

فَٱخۡتَلَفَ ٱلۡأَحۡزَابُ مِنۢ بَيۡنِهِمۡۖ فَوَيۡلٞ لِّلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡ عَذَابِ يَوۡمٍ أَلِيمٖ

"Tetapi golongan-golongan (yang ada) saling berselisih di antara mereka; maka celakalah orang-orang yang zalim karena azab pada hari yang pedih (Kiamat)".

Masih menurut Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia, menafsirkan, kelompok yang ingkar kepada Allah akan mendapatkan siksa yang pedih. Mereka yang disebut adalah golongan yang memperselisihkan Nabi Isa as sebagai hamba Allah yang diutus menjadi nabi dan lahir dari rahim wanita mulia yakni Maryam tanpa adanya sosok ayah. Mereka yang mengingkari agama yang Allah utuskan melalui Nabi Isa dan menentang akidah yang dibawanya. Merekalah yang akan mendapatkan siksa besar di hari kiamat.[34]

[34] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Tafsir Ringkas Al-Quran Al-KArim Jilid II, 1st edn (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 582-583.

BAB III
PENAFSIRAN FENOMENA AYAT-AYAT KEHANCURAN SEMESTA DALAM *TAFSIR AL-AZHAR* KARYA HAMKA

A. Biografi Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA)

Hamka memiliki nama lengkap Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah. Seorang intelektual muslim asal Indonesia ini telah menyelesaikan Tafsir Al-Azhar ketika berada di balik jeruji penjara karena dituduh melanggar undang-undang yang bersifat subfersif. Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah lahir pada 16 Februari tahun 1908 M di kampung Tanah Sirah, Sumatra Barat. Kemudian pada tanggal 24 Juli tahun 1981, ia menghembuskan nafasnya di Jakarta. Abdul Malik lahir dari sosok pejuang terkenal bernama Dr. Haji Abdul Karim Amrullah dan Siti Safiyah.

Ayahnya mempunyai keturunan dari Abdul Arif, sosok pahlawan asal Paderi yang mempunyai julukan Tuanku Pauh Pariaman Nan Tuo. Dr. Haji Abdul Karim Amrullah sendiri mempunyai gelar Haji Rasul. Sisi kecintaan Hamka pada ilmu pengetahuan tidak lepas dari sosok orang tuanya terutama sang ayah.[35] Haji Rasul merupakan salah satu tokoh yang mendirikan Sekolah Sumatra Tsawalib dan penggerak gerakan Ishlah atau tajdid di daerah Minangkabau. Bahkan seringkali Haji Abdul Karim Amrullah mengimpor berbagai buku dari Timur Tengah, khususnya buku karya para perintis gerakan Islam Modernis di wilayah Mesir, misalnya Syekh Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridho. Keduanya merupakan penulis Tafsir Al-Manar. Hal ini

[35] Syaripah Aini, 'Studi Corak Adābi Ijtimā'ī Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka', *Al-Kauniyah*, 1.1 (2021), pp. 77–92, doi:10.56874/alkauniyah.v1i1.372.

memungkinkan akan mempengaruhi metode Hamka dalam penulisan Tafsir Al-Azhar.[36]

Ayah Hamka sebelum menikah dengan ibunya, pernah meminang Raihana yang kemudian lahir sosok anak perempuan bernama Fatimah. Kakak tiri Hamka ini yang nantinya bersama dengan Syekh Ahmad Rasyid Sultan Mansur. Kakak iparnya ini yang menyediakan tempat kediamannya untuk Buya Hamka saat merantau ke Yogyakarta. Hamka juga banyak belajar dengannya. Namun, datangnya ajal tidak ada yang tahu. Raihana meninggal dunia saat berada di Makkah.

Setelah itu Haji Abdul Karim Amrullah menikahi Siti Safiyyah dan lahir bayi laki-laki yang diberi nama Abdul Malik. Sosok Abdul Malik inilah yang dikenal dengan Hamka atau Buya Hamka. Ia menjadi anak pertama dari empat bersaudara.[37] Hamka saat kecil dikenal dengan nama Malik. Saat itu pula ia menghabiskan waktunya bersama sang ibu dan neneknya. Di usianya yang masih kecil sudah mempelajari banyak hal tentang alam Minangkabau bersama sang nenek. Lantaran ibu dan ayahnya menetap sementara di Padang Panjang. Sebelum pergi jauh, orang tuanya sudah menyuguhi Buya Hamka dengan ilmu agama baik membaca Al-Qur'an hingga mempelajari berbagai kitab berbahasa Arab.[38]

Hamka dikenal dengan sosok pelajar "autodidak". Pasalnya Hamka telah menguasai ilmu di sekolah rakyat sebelum tamat sekolah. Namun ketika di Padang Panjang, Hamka mengikuti kelas sore di sekolah yang didirikan tahun 1916 oleh Zainuddin Labay El-Yunusy. Lantas, hal ini tidak menjadikannya berhenti belajar. Malah, Hamka mencari jalan

---

[36] Murni Djalal, *DR. H. Abdul Karim Amrullah: Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Islam Di Minagkabau Pada Awal Abad Ke-20. Terjmh. Dr. H. Abdul Karim Amrullah His Influence in the Islamic Reform Movement in Minangkabau in the Twentieth Century* dalam Corak Adabi Ijtima'i dalam Kajian TAfsir Indonesia (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah danTafsir Al-Azhar) *Al-Kauniyah: Jurnal Al-Qur'an dan Tafsir*, v. 1.1, 2020..

[37] Badiatul Rozikin dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Nusantara, 2009), h. 188.

[38] Haidar Musyafa, *HAMKA Sebuah Novel Biografi* (Depok: Imania, 2016), h. 23.

keluar dengan belajar menggunakan caranya sendiri. Semasa kecilnya, ia sering membaca buku-buku cerita hingga sejarah. Ketidaklulusan di sekolah rakyat bukan musabab tidak bisa mengikuti. Tetapi karena sudah banyak menguasai pelajaran yang ada.

Ketika masuk sekolah di Tsawalib pada 1918, Hamka hanya empat tahun di sana dan memilih berhenti. Padahal di Tsawalib mewajibkan tujuh tahun untuk menamatkan sekolah. Sang ayah menyarankan untuk belajar kursus bahasa Inggris dengan Guru Sultan Marajo, akan tetapi hanya berjalan beberapa saat. Lantaran, ia pindah ke Padang karena penghasilannya tidak mencukupi. Saat usianya menginjak 16 tahun, Hamka pergi ke wilayah Jawa, tepatnya di daerah Yogyakarta. Di sana, ia mempelajari pergerakan Islam modern kepada beberapa tokoh misalnya Ki Bagus Hadikusumo, H.O.S Tjokroaminoto, H. Fachruddin dan R.M Soerjapranoto. Dari situlah Hamka perlahan mengenali perbandingan pergerakan politik Islam tepatnya Sarekat Islam Hindia Timur dengan Gerakan Sosial Muhammadiyah.[39]

Sepulang dari Yogyakarta, Hamka sudah lihai dalam merangkai kata hingga menjadi seorang penulis. Buku karya pertamanya berjudul "Chatibul Ummah". Sekitar tahun 1927, Hamka menunaikan ibadah haji dan berangkat ke Makkah selama enam bulan. Sebagaimana para ulama lainnya, mereka akan memanfaatkan Makkah tidak hanya sekedar menunaikan ibadah haji, namun juga mencari ilmu dan belajar. Selama di Makkah ia menulis novel berjudul "Di Bawah Naungan Ka'bah" yang terbit pada tahun 1938 oleh Balai Pustaka.[40] Sepulang dari Makkah juga membuat Hamka lebih fasih dalam memahami kitab-kitab berbahasa Arab. Sehingga Hamka tidak hanya menguasai sejarah Melayu nanum juga mengeksplor kitab berbahasa Arab lebih banyak.

---

[39] Muhammad B. Hamka, Aldo Redho Syam, "Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka, [STAIM: Tulungagung, 2022], cet.1, h. 6-8.

[40] B. Suprapto, "*Ensiklopedi Ulama Indonesia Riwayat Hidup, Karya Dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Indonesia"* (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2010).

Saat usianya menginjak 21 tahun, tepat pada 5 April tahun 1929, Buya Hamka meminang dan menikahi Siti Raham binti Endah Sutan yang pada saat itu baru beranjak di usia 15 tahun. Siti Raham merupakan putri dari saudara Siti Safiyah. Bersama Siti Raham, Buya Hamka dikarunia 11 anak diantara Rusydi, Hisyam, Zaky, Azizah, Fakhri, Aliyah, Irfan, Fathiyah, Afif, Hilmi dan Syakib. Tetapi istrinya meninggal lebih dahulu menghadap Allah SWT. Setelah satu setengah tahun berlalu atas meninggalnya Siti Raham, Buya Hamka menikahi perempuan bernama Hj. Siti Khadijah.[41] Perjalanannya dalam menempuh ilmu di berbagai wilayah membuatnya mendapat julukan Bujang jauh dari ayahnya.

Pada tahun 1951 hingga 1960 Hamka sempat menjabat sebagai pegawai tinggi agama. Saat menginjak usia 29 tahun, Hamka menjadi guru agama di Tebing Tinggi. Lalu Buya Hamka juga mengajar di universitas Islam Jakarta dan Muhammadiyah Padang Panjang dari tahun 1957 hingga 1958. Setelah itu ia dilantik menjadi rektor di Perguruan Tinggi Islam Jakarta dan sebagai guru besar di Universitas Mustopo. Hamka tidak hanya mengabdi namun juga sering kali mendaptakan kehormatan. Misalnya pada tahun yang sama Hamka mendapatkan gelar *Doctor Honoris Causa* atau *Ustâdziyyah Fakhriyyah* dari Universitas Al-Azhar karena perjuangannya dalam menyiarkan agama Islam. Disusul pada tahun 1974 ia mendapatkan penghargaan dari Universitas Kebangsaan Malaysia atas pengabdiannya dalam rangka mengembangkan sastra. Selain mendapatkan penghargaan dari berbagai universitas, Hamka juga sabet gelar Datuk Indomo dari tempat kelahirannya di Desa Tanah Sirah, Sumatra Barat.

Rasa ingin tahu yang tinggi mengantarkan Hamka untuk terus mencari ilmu pengetahuan di berbagai bidang. Dari berbagai karya yang

[41] Lukmanul Hakim, 'Budaya Tutur Dalam Tafsir Melayu (Studi Wacana Peribahasa Melayu Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)', *Intizar*, 24.1 (1970), pp. 19–36, doi:10.19109/intizar.v24i1.1968.

ia lahirkan dan pelajari, Hamka lebih dikenal dengan sosok ulama, sastrawan hingga penulis. Hamka juga mempunyai pengikut dan pendengar yang sangat banyat. Pasalnya, Hamka begitu lihai dalam menyajikan ilmu keislaman sekaligus mampu mengemas suasana dan kata dengan bahasa yang ia miliki. Semua ilmu keislamaan hampir dikuasai, namun yang paling disenangi adalah sejarah.[42] Berkat perjuangannya dalam menyiarkan Agama Islam maupun di bidang lainya membuat namanya tetap hidup sepanjang masa. Bahkan kisah hidupnya diabadikan pada film bergendre drama biografi yang disutradarai oleh Fajar Bustomi serta dibintangi oleh aktris ternama Indonesia, Vino Bastian dan rilis di tahun 2023.

B. Karya-karya Hamka

Setelah mempelajari banyak ilmu pengetahuan di berbagai bidang, Buya Hamka juga terus menuangkan ide, pikiran dan gagasannya melalui tulisan-tulisannya. Baik buku berbentuk cerita novel, sejarah, pengetahuan, biografi ayahnya hingga berbagai macam buku bernuansa lainnya. Beberapa karyanya membuat nama Hamka semakin dikenang karena akrasa ciptaannya hidup sepanjang masa. Berikut karya-karya Hamka yang telah diterbitkan diantaranya:[43]

1. *"Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi"* diterbitkan oleh Tekad di Jakarta tahun 1963.
2. *"Angkatan Baru"* diterbitkan di Medan oleh penerbit Cerdas tahun 1949
3. *"Antara Fakta dan Khayalan Tuanku Rao"* cet. 1 terbit di Jakarta oleh Bulan Bintang pada tahun 1974.

[42] Yusuf Amir Hamzah, "Hamka Sebagai Pengarang Roman" (Jakarta: Puspita Sari Indah, 1993), h. 6-7.

[43] Munajat, 'Keteladanaan Perspektif Hamka Kajian Tafsir Al-Azhar", *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

4. *"Ayahku (Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangannya)"* diterbitkan oleh Pustaka Wijaya di Jakarta pada thuan 1958
5. *"Beberapa Tantangan terhadap Umat Islam Pada Masa Kini"* terbit di Jakarta oleh Bulan Bintang pada tahun 1973.
6. *"Cahaya Baru"* diterbitkan oleh Pustaka Nasional di Jakarta tahun 1949
7. *"Cermin Kehidupan"* diterbitkan oleh Mega Bookstore di Jakarta pada tahun 1962
8. *"Chatib Al-Ummah"* yang mencapai tiga jilid dan diterbitkan di Padang Panjang pada tahun 1925
9. *"Dari Perbendaharaan Lama"* terbit di Medan oleh M. Arbi pada tahun 1963.
10. *"Di Bawah Lindungan Ka'bah"* Cet. 3 diterbitkan oleh Mega Bookstore di Jakarta pada tahun 1957.
11. *"Di Dalam Lembah Kehidupan (kumpulan cerpen)"* terbit di Jakarta oleh Balai Pustaka tahun 1958.
12. *"Di Tepi Sungai Dajlah"* oleh Tintamas di Jakarta tahun 1953.
13. *"Dijemput Mamaknya"* Cet. 3 diterbitkan oleh Mega Bookstore di Jakarta tahun 1962.
14. *"Doktrin Islam yang Menimbulkan Kemerdekaan dan Keberanian"* terbit di Jakarta oleh Yayasan Idayu pada tahun 1983
15. *"Empat Bulan Di Amerika"* 2 Jilid terbit di Jakarta oleh Tintamas tahun 1954.
16. *"Filsafat Ketuhanan"* cet, 2 terbit di Surabaya oleh Karunia tahun 1985.
17. *"Ghirah dan Tantangan Terhadap Islam"* diterbitkan oleh Pustaka Panjimas di Jakarta pada tahun 1982.

18. *"Iman dan Amal Shaleh"* terbit di Jakarta oleh Pustaka Panjimas tahun 1984.
19. *"Islam dan Adat"* diterbitkan oleh Padang Panjang tahun 1929
20. *"Islam: Revolusi Ideologi dan keadilan Sosial"* terbit di Jakarta oleh Pustaka Panjimas pada tahun 1984.
21. *"Keadilan Ilahi"* terbit di Medan oleh Cerdas pada tahun 1940.
22. *"Keadilan Sosial dalam Islam"* diterbitkan oleh Pustaka Antara di Jakarta pada tahun 1985 .
23. *"Kebudayaan Islam di Indonesia"* diterbitkan oleh Pustaka Panjimas di Jakarta tahun 1982
24. *"Kedudukan Perempuan dalam Islam"* diterbitkan oleh Pustaka Panjimas di Jakarta tahun 1973.
25. *"Kenang-Kenangan Hidup"* yang terdiri dari empat jilid dan diterbitkan oleh Bulan Bintang pada tahun 1979
26. *"Laila Majnun"* di terbitkan di Jakarta oleh Balai Pustaka tahun 1932.
27. *"Lembaga Budi"* cet 7, terbit di Jakarta oleh Pustaka Panjimas pada tahun 1983.
28. *"Mandi Cahaya di Tanah Suci"* diterbitkan oleh Tinta Mas di Jakarta pada tahun 1953.
29. *"Margaretta Gauthier (terjemah karya Alexandre Dumas)"* cet 7 diterbitkan oleh Bulan Bintang di Jakarta tahun 1975.
30. *"Mengembara di Lembah Nil"* terbit di Jakarta oleh NV. Gapura pada tahun 1951.
31. *"Menunggu Beduk Berbunyi"* diterbitkan di Jakarta oleh Firma Pustaka Antara pada tahun 1950
32. *"Merantau ke Deli"* cetakan ke- 7 diterbitkan di Jakarta oleh Bulan Bintang tahun 1977. Tulisan pertama pada tahun 1940.

33. *"Muhammadiyah di Minangkabau"* diterbitkan oleh Nurul Islam di Jakarta tahun 1974.
34. *"Pembela Islam (Tarikh Saidina Abu Bakar Shidiq)"* diterbitkan di Medan oleh Pustaka Nasional pada tahun 1929.
35. *"Perkembangan Kebatinan di Indonesia"* terbit di Jakarta oleh Yayasan Nurul Islam pada tahun 1976.
36. *"Prinsip-prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam"* diterbitkan oleh Pustaka Panjimas di Jakarta pada tahun 1990.
37. *"Renungan Tasawuf"* diterbitkan oleh Pustaka Panjimas di Jakarta pada tahun 1985.
38. *"Ringkasan Tarikh Ummat Islam"* diterbitkan oleh Medan Pustaka Nasional tahun 1929
39. *"Salahnya Sendiri"* diterbitkan di Medan oleh Cerdas pada tahun 1939
40. *"Sejarah Islam di Sumatera"* diterbitkan oleh Pustaka Nasional di Medan pada tahun 1950
41. *"Sejarah Umat Islam"* 4 jilid, terbit di Jakarta oleh Bulan Bintang pada tahun 1975.
42. *"Si Sabariah (Roman dalam Bahasa Minangkabau)"* diterbitkan di Padang Panjang tahun 1926.
43. *"Studi Islam, Aqidah, Syariah, Ibadah"* diterbitkan oleh Yayasan Nurul Iman di Jakarta tahun, 1976.
44. *"Sullam al-Wushul: Pengantar Ushul Fiqih (terjemah Karya Dr. H. Abdul Karim Amrullah)"* diterbitkan oleh Pustaka Panjimas di Jakarta tahun 1984
45. *"Tafsir al-Azhar"* Juz I sampai Juz 30 dengan 10 jilid, terbit di Jakarta oleh Pustaka Panjimas tahun 1986
46. *"Tanya Jawab Islam"* Jilid I dan II cet. 2 terbit di Jakarta oleh Bulan Bintang pada tahun 1975.

47. *"Tasawuf Modern"* cet, 9 diterbitkan oleh Pustaka Panjimas di Jakarta tahun 1983
48. *"Tasawuf, Perkembangan dan Pemurniannya"* cet. 8, diterbitkan oleh Yayasan Nurul Islam di Jakarta tahun 1980.
49. *"Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck"* cet. 13, terbit di Jakarta oleh Bulan bintang pada tahun 1979.
50. *"Terusir"* terbit di Jakarta oleh Firma Pustaka Antara tahun 1950
51. *"Tuan Direktur"* terbit di Jakarta oleh jayamurni pada tahun 1961.
52. *"Tuntunan Puasa, Tarawih dan Idul Fitri"* terbit di Jakarta oleh Pustaka Panjimas tahun 1995.

Berbagai buku yang ia ciptakan membuat namanya kian malang melintang khususnya di Indonesia. Banyak buku lainnya yang belum bisa dituliskan. Pada Muqoddimah *Tafsir Al-Azhar*, Hamka mengaku pernah menulis buku dengan ukuran kecil hingga besar, mencapai 100 buku lebih.[44]

C. Latar Belakang Penulisan *Tafsir Al-Azhar*

Setiap mufasir, dalam menulis karya tafsirnya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Menjadi seorang mufasir tidak mudah hanya dengan memandang dan memaknai ayat Al-Qur'an. Menafsirkan sebuah ayat dan membukukannya membutuhkan banyak ilmu pengetahuan yang harus dikuasai. Misalnya, memahami Ilmu Balaghoh, paham Bahasa Arab, lancar ilmu Munasabatul Ayat, Asbabun Nuzul, memahami Fiqih dan Akidah untuk menempatkan hukum serta IImu Ulumul Qur'an lainnya.

[44] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 1" (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989), h. 4.

Sebagaimana Buya Hamka, setelah menyelami banyak ilmu pengetahuan salah satunya di bidang tafsir, ia melahirkan penafsiran dengan kekhasan sendiri. Meskipun mahir di bidang Bahasa Arab, namun ia menyajikannya dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat bangsanya sendiri yakni menggunakan Bahasa Indonesia. Bukan tidak ada alasan, Hamka berniat membantu menyuguhkan penafsiran Al-Qur'an agar orang-orang yang mempunyai halangan dalam memahami Bahasa Arab bisa menjelajah dengan leluasa melalui tafsir yang ia buat.

Kegelisahan Hamka dalam menuliskan tafsir Al-Azhar dengan mengunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Melayu karena melihat semangat hingga minat anak muda Indonesia yang ingin mendalami Agama Islam dan lebih spesifiknya pada kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun jiwa dan semangat tersebut terlang dengan batas penguasaannya pada Bahasa Arab. Di lain sisi, pada masa itu, Hamka melihat banyak mubaligh yang merajalela namun masih gagap ketika sedang berdakwah untuk disampaikan kepada masyaraakat terhadap pengetahuan umum yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, begitu pula sebaliknya. Kekhawatiran ini menyelimuti Buya Hamka karena bisa menjadi salah satu penghalang memahami ayat Al-Qur'an secara literlek atau tekstual. Baginya Al-Qur'an memiliki banyak dasar ilmu pengetahun dari berbagai aspek. Tinggal bagaimana manusia sebagai makhluk yang berkal mampu menggali.[45]

Buya Hamka menilai, mereka memiliki kemampuan dalam beretorika namun masih kurang pada bidang *Ulumul Qur'an* atau terjadi sebaliknya. Di sisi lain Hamka menyebutkan bahasa yang digunakan menggunakan Bahasa Melayu, karena ia memandang Bahasa Indonesia lahir dari Bahaya Melayu. Hal ini juga Hamka sampaikan di pendahuluan tafsirnya.[46] Selain itu Buya Hamka juga melihat bagaimana Islam mengalami stagnasi pada pengetahuan. Islam hanya terpaku pada ilmu

[45] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 1", h. 4-5.
[46] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 1", h. 4-5.

dahulu dan bersandar pada penyelesaian problematika masa lalu tanpa adanya perubahan yang mengikuti zaman sehingga dianggap tidak relevan.

Adapun penulisan *Tafsir Al-Azhar* berawal dari Hamka yang rutin mengisi kajian di Masjid Agung Al-Azhar Jakarta setiap selesai sholat Shubuh sejak tahun 1959. Kemudian segala yang ia sampaikan tentang tafsir Al-Qur'an di terbitkan secara disiplin dan terstruktur di majalah Gema Islam. Majalah tersebut pada waktu itu dipimpin oleh Kolonel Muchlas Rowi dan Jendral Soedirman.[47] Namun nahasnya, Hamka difitnah di rezim Soekarno. Hal ini terjadi ketika sepulang dari pengajian, pada tanggal 27 Januari tahun 1964, beberapa orang dengan pakaian polisi seperti premen memberikan surat izin tangkap kepadanya. Hamka dibawa di Sukabumi Jawa Barat. Ketika di dalam jeruji, ia terus diinterogasi dan dituduh ingin menggulingkan presiden pertama Indonesai yakni Ir. Soekarno lalu dituduh menerima suap dari Perdana Menteri Malaysia bernama Tengku Abdul Rahman sebesar empat juta rupiah dan tuduahan lainnya.

Namun sangkalan dan jawabannya untuk memberi tahu kebenaran tidak pernah didengar. Lantaran, mereka tidak membutuhkan klarifikasi namun menginginkan pengakuan. Hamka selama di penjaara memanfaatkan waktunya untuk menulis dan melanjutkan *Tafsir Al-Azhar*. Selama dua tahun empat bulan, baru Hamka dikeluarkan dan dihapus tuduhannya setelah rezim Soekarno lengser dan digantikan oleh Ir. Soeharto. Tepatnya pada tahun 1966. Kemudian Buya Hamka sempat diangkat menjadi ketua Majlis Ulama Indonesia atau MUI pertama dan sebagai tokoh Islam pada tahun 1975.[48]

---

[47] Yusuf Yunan, "Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar" (Jakarta: *Pustaka Panjimas*, 1990).

[48] Rostiyati, EmaKhuzaimah, Indrya Mulyaningsih "Analisis Nilai Moral Pada Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya Haidar Musyafa", *Jurnal Bindo Sastra 3* (1) (2019): 39–47, h 43-44.

Dalam muqoddimah *Tafsir Al-Azhar*, Hamka menuliskan bahwa salah satu alasan yang menjadikan faktor tafsirnya di namakan *Tafsir Al-Azhar* adalah sebuah dedikasi yang ia berikan kepada universitas ternama dimana ia belajar dan telah memberikan penghargaan gelar *Doctor Honoria Causa* atau *Ustadziyah Fakhriyyah* yakni Universutas Al-Azhar Kairo Mesir. Selain itu juga karena penafsirannya bermula dari kajian rutin yang ia lakukan di Masjid Agung Al-Azhar Jakarta.[49]

D. Sumber, Metode dan Corak Penafsiran

Tafsir dalam sejarahnya mengalami banyak perkembangan. Salah satunya pada metode dan corak penafsiran. Hal ini terjadi ketika ilmu pengetahuan berhasil direbut oleh Bangsa Barat dari Bangsa Timur. Bangsa Barat kian mengkotak-kotakan ilmu pengetahuan untuk diteliti lebih dalam sesuai dengan bidangnya yang sama. Selain itu berbagai corak dan metode yang digunakan para mufasir memberikan gambaran bahwa Al-Qur'an mempunyai nilai penjelasan yang begitu kompleks. Pengakuan itu terus menjadi kuat lantaran zaman yang kian berubah, ayat Al-Qur'an masih ikut relevan dalam mengimbangi era. Bukti ini juga mempertegas nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang *shohih likulli zaman wa makan*.

Adapun metode yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an terbagi menjadi empat, diantaranya metode *tahlili* sebagai metode yang menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an dari serbagai aspek namun sifatnya global. Lalu ada *ijmali*, metode yang mengungkapkan isi ayat dengan cara analisis dan komprehensif. Kemudian ada metode *muqorin* atau perbandingan. Di sini mufassir yang menjelaskan ayat Al-Qur'an dengan mengkomparasikan perspektif mufasir sebelumnya dengan yang lain. Terakhir menggunakan metode tematik. Mufasir akan menyajikan

[49] Dewi Purwaningrum and Hafid nur Muhammad, 'Corak Adabi Ijtima'i dalam Kajian Tafsir Indonesia (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah DanTafsir Al-Azhar)', *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.1 (2022), pp. 193–205, doi:10.57163/almuhafidz.v2i1.38.

penafsiran dengan ayat-ayat tertentu yang memiliki tema yang sama atau yang berkaitan.

Metode yang diterapkan Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* adalah *tahlili* namun dengan terstruktur sesuai dengan mushaf ustmani atau *tartib mushafi*. Pada *Tafsir Al-Azhar,* Hamka mengaitkan penafsiran serta menyuguhkan peristiwa dan sejarah kontemporer dengan segmen yang lebih banyak. Menurut buku yang ditulis oleh Federspiel, Hamka menuliskan penafsiran sebagaimana para mufasir Indonesia se zamannya. Hamka menjelaskan istilah agama pada ayat Al-Qur'an dengan menambahkan materi tertentu yang berkaitan dengan tujuan agar pembaca lebih memahami.[50] Selain membahas dari sudut pandang berbagai ilmu agama, ia juga menyantumkan berbagai ilmu di luar agama seperti pengetahuan umum secara objektif dan informatif. Pada beberapa ayat misalnya, ia menjelaskan ayat hari kiamat dengan menyisipkan perspektif kehancuran alam semesta dalam sains.

Sedangkan corak dalam penafsiran diantaranya tafsir *isyari*, tafsir *lughowi*, tafsir *ilmi*, tafsir *sufi*, tafsir *falsafi*, *adabi ijtima'i*, tafsir *akhlaqi* dan sebagainya bergantung dengan bagaimana mufasir menafsirkan. Adapun *Tafsir Al-Azhar* yang ditulis Hamka lebih pada perpaduan corak antara *sufi* dan *adabi ijtima'i*. Penafsiran dengan menggunakan corak ini ialah menghubungkan *nash* Al-Qur'an dengan kondisi sosial yang ada pada realita kehidupan lalu dicantumkan dalam tafsir tersebut. Hamka sajikan *Tafsir Al-Azhar* dengan menyisipkan tradisi jika berkaitan hingga sebagai pemecahan problematika masyarakat yang ada di sekitarnya. Misalnya terdapat dalam Surat Al-Baqarah [2]: 283. Ia menguraikan secara terperinci tentang hutang piutang. Hamka juga memperumpamakannya dengan kasus borongan dengan jelas.[51]

Proses penulisan tafsir, sebetulnya tidak lepas dari doktrin dan pemikiran penulis belajar sebelumnya. Siapa dan dimana mufasir

[50] Howard M. Federspiel, "Kajian-Kajian Al-Qur'an Di Indonesia" (Bandung: Mizan, 1996).

[51] Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 1". hal. 681-685.

mencari ilmu pengetahuan akan berdampak pada metode, corak dan gaya yang ditulis. Begitu pula yang terjadi pada Hamka. Pada tulisan artikel jurnal yang ditulis oleh Husnul Hidayat menjabarkan, Hamka dalam pengantar tafsirnya menyebutkan beberapa sumber penafsiran yang digunakan sebagai rujukan penulisan *Tafsir Al-Azhar* seperti kitab *Tafsir At-Thabari* karya Ibn Jarir At-Tabari lalu *Tafsir Ar-Razi*, *Tasfsir Al-Baghowi*, *Mahasin At-Ta'wil* karya Imam Jamaluddin Al-Qosim, Kitab karya Sayyid Qutb dengan judul *Tafsir fi Dzilalil Qur'an*, *Tafsir Al-Qur'anul Karim* karya H. Zainal Arifin Abbas, Abdurrahim Al-Hiatami dan Syekh Abdul Halim Hasan, *Kitab Riyadh al-Sholihin* sebagai *Syarh al-Muhazzab* karya Syekh Nawawi dan masih banyak lagi.[52]

Berbagai corak yang diterapkan tidak luput dari referensi yang dikaji sejak masih remaja yakni pemikiran Muhamad Abduh dan Sayyid Rasyid Ridho sebagai penulis *Tafsir Al-Manar* sekaligus tokoh pembaruan Islam. Hal ini tertular dari sang Ayah, Syekh Abdul Karim Amrullah yang selalu mendatangkan kitab-kitab Timur Tengah salah satunya tokoh pembaruan Islam tersebut.

E. Penafsiran Fenomena Ayat Kehancuran Alam Semesta dalam *Tafsir Al-Azhar*

Setelah melihat biografi Hamka hingga mengenal lebih jauh terkait *Tafsir Al-Azhar*, akan dibahas penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari kiamat khususnya pada ayat yang menggambarkan kehancuran alam semesta terhadap benda-benda seisinya dari perspektif Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah atau Hamka, diantaranya:

1. Surat Al-Furqon [25]: 25

وَيَوْمَ تَشَقَّقُ السَّمَآءُ بِالْغَمَامِ وَنُزِّلَ الْمَلٰٓئِكَةُ تَنْزِيْلًا

[52] Husnul Hidayati, 'Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka', *El-'Umdah: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 1.1 (2018), pp. 25–42, doi:10.20414/el-umdah.v1i1.407.

"(Ingatlah) hari (ketika) langit pecah mengeluarkan kabut putih dan malaikat diturunkan (secara) bergelombang." (Al-Furqan [25]:25)

Pada Surat Al-Furqon [25]:25 ini, Hamka mengingatkan bahwa hari kiamat pasti akan datang yang akan membuat langit terpecah belah. Matahari, bulan hingga semua bintang akan berubah karena sudah tidak lagi seimbang sehingga gumpalan awan tidak seperti yang kita lihat sekarang. Bintang gugur dan gempa menggetarkan semua permukaan bumi. Pada ayat 25 Hamka mengumpamakan kedahsyatan gumpalan awan ketika terjadi gunung Agung Bali meletus yang mengerikan. Menurut ahli cuaca dari New Zaeland matahari yang merah berubah menjadi gelap. Begitu pula letusan Gunung Krakatau yang mengguncang dunia. Letusan tersebut bagian dari contoh kecil. Lantaran gunung hanya bintik-bintik kecil namun membuat bulu kuduk merinding. Hamka menyebutkan, salah satu cabang ilmu alam seperti Vulcanologi semata-mata sebagai penguat kepercayaan yang telah agama tanamkan bahwa kiamat mesti akan terjadi.[53]

2. Surat Al-Wāqi'ah [56]: 4-6

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِذَا رُجَّتِ ٱلْأَرْضُ رَجًّا. وَبُسَّتِ ٱلْجِبَالُ بَسًّا. فَكَانَتْ هَبَآءً مُّنۢبَثًّا

"Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancurkan sehancur-hancurnya, jadilah ia debu yang beterbangan".[54] (Al-Wāqi'ah [56]:4-6)

Surat Al-Wāqi'ah [56]:4-6 menjelaskan, penampakan hari kiamat seperti keterbalikan yang apa saja, bisa terjadi. Allah berfirman akan ada yang ditinggikan dan ada yang direndahkan. Benda yang tinggi seperti bukit, gunung bisa sama rata datarnya dengan tanah. Isi bumi yang

[53] Prof. Dr, Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 7" (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989).

[54] Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Qur'an Kemenag', 2016 <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>.

tadinya di dalam, bisa saja naik ke permukaan. Keadaan tersebut mencirikan keadaan yang tidak tetap saat terjadi kiamat. Lalu pada ayat selanjutnya bumi digoncangkan. Hamka menafsirkan bagaimana jika goncangan yang maksud ialah proses keseimbangan alam semesta sudah tidak lagi berfungsi. Ia merujuk pada penafsiran Surat Ar-Raḥmān [55]:5-7.

ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ. وَٱلنَّجْمُ وَٱلشَّجَرُ يَسْجُدَانِ . وَٱلسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ ٱلْمِيزَانَ

> *"Matahari dan bulan (beredar) sesuai dengan perhitungan (5). Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan) (7)"*[55]. (Ar-Raḥmān [55]: 5-7)

Pada ayat tersebut mengartikan matahari dan bulan tidak mengalami benturan lantaran beredar pada porosnya masing-masing. Begitupula pada langit yang diangkat dan diletakan melalui pertimbangan yang sangat strategis sebagai bukti kekuasaan Allah. Langit yang begitu tinggi dan dihiasi bintang kala malam tidak pernah mengalami bentrokan satu sama lain. Meskipun jumlahnya berjuta-juta tapi tidak pernah berselisih. Ia menjelaskan bahwa itu bukti keseimbangan jarak dan gerak yang Allah atur sehingga menjadikan semesta sebagaimana kondisi sekarang.[56]

Keseimbangan posisi antar planet yang ada di jagad raya membuat ketenangan kehidupan. Namun akan mengalami situasi yang bertolak belakang saat adanya guncanagn di hari kiamat. Begitulah sekiranya Hamka deskripsikan pada Tafsir Al-Azhar di Al-Wāqi'ah [56]: 3-4.[57]

3. Surat Al-Ḥāqqah [69: 15-18

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

---

[55] Kementerian Agama Republik Indonesia.

[56] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 9" (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989).

[57] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 9". h. 7113-7116.

فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَة . وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِىَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ . وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا ۚ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ.

> *"Pada hari itu terjadilah kiamat. Langit juga terbelah karena pada hari itu ia rapuh. Para malaikat berada di berbagai penjurunya (langit). Pada hari itu delapan malaikat menjunjung 'Arasy (singgasana) Tuhanmu di atas mereka"*.[58] (Al-Ḥāqqah [69]: 15-18)

Ayat di atas Hamka menafsirkan hari kiamat dengan gambaran secara umum kehancuran alam semesta sebagai akhir di dunia. Salah satunya terhadap fenomena terbelahnya langit. Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* juga menuliskan kalimat tanya dan menjawab dengan kemungkinan. Hamka menggambarkan apakah terbelahnya langit yang disebutkan adalah definisi hancurnya bintang-bintang yang selama ini ada pada poros dan sistemnya masing-masing akan mengalami keterbalikan. Sehingga mengakibatkan adanya kemusnahan di alam semesta. Diperkuat dengan ayat yang berbunyi "maka jadilah dia di hari yang lemah".

Hamka menafsirkan ayat tersebut dengan melihat konteks kalimat sebelumnya. Adanya ketidakseimbangan bintang maka pertahanan langit akan mengalami kelemahan dan menimbulkan kekacauan yang luar biasa. Ia menyinggung, barang kali kekacauan itu bentuk awal penciptaan kehidupan baru yang membutuhkan waktu bermilyaran tahun sebagaimana menciptakan semesta sebelumnya.[59] Hal ini juga masih dalam perkiraan. Serupa dengan sains yang masih memperkirakan Big Crunch bagian dari kehancuran awal yang akan menciptakan Big Bang lanjutan untuk memulai kehidupan baru dalam jangka yang sangat panjang sebagaimana pernyataan dahulu.

4. Al-Ma'ārij [70]: 8-9

[58] Kementerian Agama Republik Indonesia.

[59] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989), h. 7607.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَوْمَ تَكُونُ ٱلسَّمَآءُ كَٱلْمُهْلِ. وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ

"(Siksaan itu datang) pada hari (ketika) langit menjadi seperti luluhan perak. Gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang beterbangan)". (Al-Maʻārij [70]:8-9)

Pada ayat delapan dan sembilah, Hamka menafsirkan keadaan langit saat terjadi hari kiamat langit makan meleleh. Peristiwa yang sangat mengerikan ia analogikan seperti perak yang meleleh akan memiliki panas yang luar biasa. Kemudian pada ayat selanjutnya gunung hancur dan roboh menjadi berkeping-keping dan lebur bagaikan abu yang berterbangan. Kemungkinan itu bisa saja timbul akibat angin yang sangat kencang ataupun sebab gempa yang sangat dahsyat. Hamka selanjutnya menafsirkan bahwa dunia berada di satu tangan yang saling berkaitan dengan tali QUDRAT dan akan hancur dari komando sang IRODAT.[60]

5. An-Naba' [78]: 19

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَفُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ أَبْوَٰبًا

"Langit pun dibuka. Maka, terdapatlah beberapa pintu". (An-Naba' [78]:19)

Pada Surat An-Naba', Ia juga menjelaskan sesuai stuktur ayat yang ada dalam mushaf. Pada ayat sebelumnya, Hamka mengilustrasikan bagaimana keadaaan alam semesta khususnya bumi sebagai tempat berpijak akan mengalami kehancuran karena gunung-gunung diluluh lantahkan menjadi rata. Lalu Allah melanjutkan gambaran kiamat dalam ayat 19 ("Dan akan dibukakan langit; maka jadilah dia beberapa pintu). Hamka menegaskan, waktu kiamat tidak bisa diketahuai oleh siapa pun. Dan kejadian langit terbelah juga belum dipastikan secara jelas seperti

[60] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h, 7628-7632.

apa. Namun ia menguraikan bagaimana pandangan manusia terhadap langit yang dipenuhi dengan jumlah bintang yang tak terbatas.

Hamka mendefinisikan langit dengan panca indra terlebih dahulu dengan pertanyaan. Hal ini bertujuan deskripsi manusia terhadap langit masih belum bisa valid. Sebab belum ada satu orang pun yang menjamahnya. Hingga pada akhir kalimat ayat tersebut, ia mempertanyakan apakah yang dimaksud langit terbelah karena fenomena bintang-bintang gugur dari tempat beredarnya masing-masing sehingga langit mengalami kebocoran atau berlubang?. Lagi-lagi ia jawab dengan pertanyaan, sebetulnya dari kejadian tersebut akan menimbulkan daya tarik antar bintang sehingga ada ketidakseimbangan dari pergerakan bintang yang ada selama ini. Lalu menurutnya hal ini yang menimbulkan kekacauan dan semesta kocar-karir tak karuan?. Hamka tutup akhiri dengan kalimat hanya Allah yang tahu.[61]

6. Al-Zalzalah [99]: 1-2

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا. وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا.

"Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat. Bumi mengeluarkan isi perutnya". (Az-Zalzalah [99]: 1-2)

Pada Surat Al-Zalzalah [99]:1-2, Hamka menafsirkan fenomena hari kiamat atas kegoncangan yang akan terjadi. Misalnya seperti adanya gempa dahsyat hingga menggetarkan seluruh permukaan bumi akibat dari letusan gunung yang ada. Sehingga bumi memuntahkan segala isinya. Bahkan tulang yang terkubur ratusan tahun sebelumnya akan keluar. Ia nenukil penafsiran Imam Al-Qurtubi, gempa itu akan mengeluarkan emas, perak, minyak bumi dan seisinya.[62] Selanjutnya Hamka menjelaskan proses kehancuran alam semesta yang Allah tujukan tanda-tandanya menjadi pengetahuan manusia yang terus mencari apakah

[61] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 7850-7860.
[62] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 8083.

hal tersebut terjadi?. Sehingga para ilmuan juga menggali dan memberi hipotesa, ada beberapa kemungkinana saat dunia mengalami kemusnahan diantaranya:

Pertama, bumi akan musnah dan matahari meletus bagaikan lautan api. Kedua, panasnya matahari akan berubah menjadi beku sehingga bumi akan menjadi dataran hitam yang tertutup es. *Ketiga*, ada kemungkinan kehancuran bumi akibat adanya benturan antara matahari dengan bintang besar. *Keempat*, adanya bintang berekor yang jatuh ke bumi sehingga meluluhlantahkan isi bumi. *Kelima*, jarak antara bumi dan bulan begitu dekat hingga menimbulkan gelombang air pasang yang sangat kuat dan membuat gunung-gunung meletus sekaligus menghancurkan bumi. Hamka cantumkan dari referensi antara spektrum. Dimana kemungkinan tersebut berasal dari pengetahuan ilmiah saat ada demonstrasi (menurut para sarjana) tentang kemungkinan alam semesta musnah di Hayden Planetarium New York. Pada kalimat terakhir ia tegaskan bahwa ilmu pengetahuan yang disampaikan maupun ditemukan manusia terhadap firman tuhan belum tentu sesuai[63].

7. Al-Qāri‘ah [101]: 1-3

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

ٱلْقَارِعَة . مَا ٱلْقَارِعَةُ. وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْقَارِعَةُ

“Al-Qāri‘ah (hari Kiamat yang menggetarkan). Apakah al-Qāri‘ah itu?. Tahukah kamu apakah al-Qāri‘ah itu?”. (Al-Qāri‘ah [101]:1-3)

Surat Al-Qāri‘ah menjelaskan juga gambaran hari kiamat. Pada surat ini lebih spesifik bagaimana keadaan bumi yang kita tempati akan mengalami goncangan baik gunung, tanah dan perumpamaan keadaan manusia saat itu. Hamka pada *Tafsir Al-Azhar* memaknai Al-Qāri‘ah menggunakan kata “penggeger”. Hal ini ditujukan karena akan ada peristiwa yang menggegerkan semua manusia di dunia yakni kiamat.

[63] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 8084-8086.

Hamka menyinggung peristiwa kiamat di dunia sebelum dibangkitkan akan ada fenomena heboh seperti langit terbelah bahkan akan hancur lalu matahari akan dilipat, gunung-gunung menjadi rata, gelombang laut meninggi dan bintang-bintang akan runtuh. Salah satu gejala itu ia ulangi lagi tentang bagaimana kemudian hari kiamat menyebabkan kekacauan semesta salah satunya bumi sebagai planet tempat tinggal manusia dan kegemparan angkasa.[64]

8. Al-Infiṭār [82]: 1-3

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَت. وَإِذَا ٱلۡكَوَاكِبُ ٱنتَثَرَتۡ. وَإِذَا ٱلۡبِحَارُ فُجِّرَتۡ ۝

"*Apabila langit terbelah. apabila bintang-bintang jatuh berserakan. apabila lautan diluapkan''*. (Al-Infiṭār [82]:1-3)

Pada penafsiran surat ini, Hamka mengingatkan penjelasan pada awal Surat Al-Infiṭār sebagaimana pemaknaan Surat At-Takwīr yang tidak jauh berbeda. Yakni menggambarkan fenomena hari kiamat yang begitu dahsyat. Pada ayat pertama, penyebutan langit terbelah seperti cakrawala yang sudah tidak lagi beraturan. Kemudian disambung dengan ayat dua, bagaimana bintang-bintang jatuh berserakan sebagai bukti ketidakteraturan jagad raya yang tidak seperti biasanya. Tidak ada lagi gaya tarik yang mempengaruhi keseimbangan bintang dan benda langit lainnya. Dilanjutkan pada ayat ke tiga dengan keadaan laut yang meluap menggoncangkan isi semesta.[65]

9. Al-Insyiqāq [84]:1-3

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّت. وَأَذِنَتۡ لِرَبِّهَا وَحُقَّتۡ. وَإِذَا ٱلۡأَرۡضُ مُدَّتۡ ۝

[64] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 8093-8097.
[65] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 8098.

"Apabila langit terbelah. serta patuh kepada. Tuhannya dan sudah semestinya patuh. Apabila bumi diratakan". (Al-Insyiqāq [84]:1-3)

Surat Al-Insyiqāq juga menjelaskan keadaan langit saat hari kiamat datang. Dimana langit akan mengalami kehancuran. Hamka menafsirkan kehancuran itu akan membuat bumi yang kita tinggali akan menghilang di depan mata. Bintang-bintang juga akan kacau balau saat hari kiamat. Begitulah situasi yang ada. Sebagai bentuk kepatuhan alam kepada Allah karena merujuk pada ayat kedua di atas apa yang tuhan perintahkan. Karena semua adalah ciptaan Allah yang memulai dan Allah pula yang akan mengakihiri, Allah yang membuat dan Allah pula yang akan merubahnya.[66]

10. At-Takwīr [81]: 1-3

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِذَا ٱلشَّمْسُ كُوِّرَت. وَإِذَا ٱلنُّجُومُ ٱنكَدَرَتْ . وَإِذَا ٱلْجِبَالُ سُيِّرَتْ

"Apabila matahari digulung. apabila bintang-bintang berjatuhan. apabila gunung-gunung dihancurkan". (At-Takwīr [81]:1-3)

Pada Surat At-Takwīr ayat dua, Hamka menambahkan penafsirannya tentang keadaan langit dengan mengulik perprektif Adh-Dhahhak yang diterima dari Ibbu Abbas bahwa adanya bintang-bintang itu bagaikan kindil atau pelita yang menggantung diantara langit dan bumi. Mereka terikat atau dipegangi oleh tangan malaikat yang sama terbuat dari cahaya atau nur. Sehingga bintang-bintang yang bercahaya itu terlihat menerangi dan penuh gemerlap. Namun pada hari kiamat, terjadilah tiupan sangkakala yang membuat semua makhluk ciptaan Allah mati begitupula dengan malaikat. Hal itu membuat bintang-bintang ikut terlepas dan runtuh tak terkendali. Sehingga berbagai bintang pontang-panting tidak karuan.[67]

---

[66] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 7932-7934.
[67] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 7900-7904.

Sekilas penjelasan tersebut, Hamka sampaikan, opini di atas ditolak oleh pihak yang tidak mempercayai adanya yang ghaib. Namun Hamka kemudian mengkaitkan dengan pemahaman ilmu pengetahuan alam yang telah menyelidiki hal tersebut yang bisa dipahami secara logika bahwa alam semesta dan isinya saling terhubung dengan daya tarik sehingga ada keseimbangan. Apabila ada salah satu yang guncang akan mempengaruhi benda yang lainnya sehingga akan memulai kekacauan pada bintang-bintang tersebut. Berikutnya pada ayat ke tiga "Dan apabila gunung-gunung telah dihapuskan" Hamka mengingatkan, bumi bagian dari salah satu jutaan bintang yang ada. Apabila bintang yang lain hancur maka bumi juga akan mengalami hal yang sama dan rata. Bumi juga akan mengalami kekacauan yang luar biasa karena sudah tidak lagi pada garis peredarannaya. Hal ini sebagaimana dalam surat An-Naba.[68]

[68] Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h.7850-7860.

BAB IV
ANALISIS KONSEP TEORI BIG CRUNCH DALAM SAINS DAN PENAFSIRAN AYAT KEHANCURAN SEMESTA PADA *TAFSIR AL-AZHAR*

A. Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-ayat Kehancuran Semesta dan Konsep Teori Big Crunch

Sebagaimana penjelasan di bab sebelumnya, The Big Crunch secara etimologi memiliki makna kegentingan yang besar. Istilah itu diambil dari bahasa Inggris sebagai pemaknaan kehancuran besar yang akan terjadi di alam semesta. Adapun secara terminologi, Big Crunch adalah teori yang menyatakan kehancuran dunia ketika alam semesta mengalami batas maksimal perkembangan. Hal ini berlaku dari keterbalikan konsep teori Big Bang yang mengungkapkan alam semesta terus berkembang setelah mengalami ledakan besar sebagai awal penciptaan alam semesta.[69] Jika melihat sinonim kata tersebut dapat merujuk pada kata benda dan kata kerja seperti *compression* (menggiling), *pulverization* (menghancurkan), *break up* (memecah), *fragmentize* (memecah-mecahkan), *noise* (kegaduhan), *resound* (bergema), *mash* (menghancurkan), *crush* (meremukan) dan *compaction* (pemadatan).[70]

Istilah Big Crunch memang tidak ada dalam Al-Qur'an, namun hal terebut penulis hubungkan dengan bagaimana proses kegentingan tersebut memiliki kaitan fenomena kehancuran semesta yang tertulis dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan keadaan jagat raya saat dunia mengalami kemusnahan. Misalnya dalam Surat Al-Furqān [25]:25, ada kalimat تَشَقَّقُ yang artinya "akan terbelah" sebagai penjelasan proses

[69] William Harris, 'How the Big Crunch Theory Works', *Howstuffworks*, 2023 <https://science.howstuffworks.com/dictionary/astronomy-terms/big-crunch.htm> [accessed 27 January 2025].

[70] Smart Tesaurus English "In English V 1.0", Windows, 05 Juli 2025.

terjadinya kehancuran semesta. Kemudian pada Surat Al-Wāqi‘ah [56]:4-5 terdapat kalimat رُجَّتِ "diguncangkan" dan وَبُسَّتِ "dihancurkan". Lalu pada Surat Az-Zalzalah [99]:1 terdapat kalimat زُلۡزِلَتِ ٱلۡأَرۡضُ "Bumi diguncangkan". Selanjutnya pada Surat Al-Infiṭār [82]:1-2 ada kalimat ٱنفَطَرَتۡ "terbelah", ٱنتَثَرَتۡ "berserakan" hingga Surat Al-Insyiqāq [84]:1 ada kalimat ٱنشَقَّتۡ "terbelah".[71]

Pada Surat An-Naba' [78]:19 ada kalimat فُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ " langit akan dibuka", surat Al-Ḥāqqah [69]:16 ada kalimat ٱنشَقَّتِ " akan terbelah", setelah itu Surat Al-Ma‘ārij [70]:8-9 ada kalimat كَٱلۡمُهۡلِ "seperti luluhan perak" dan كَٱلۡعِهۡنِ "seperti bulu (yang berterbangan)" sampai Surat At-Takwīr [81]:1 ada كُوِّرَتۡ "hancur" sebagai konsekuensi akan adanya kehancuran semesta.[72] Pemilihan 10 Surat pada beberapa ayat-ayat tersebut digunakan yang menggambarkan bagaimana proses dan konsekuensi yang dialami jagat raya saat kehancuran semesta. Sehingga secara etimologi, beberapa kata yang tercantum pada 10 Surat pilihan di atas yang penulis kaitkan sebagai bagian penjelasan Big Crunch "kegentingan" sekaligus menjadi kata yang mendeskripsikan konsekuensi keadaan tersebut. Misalnya, bagaikan luluhan perak dan seperti bulu (yang dihamburkan) pada Surat Al-Ma‘ārij [70]:8-9.

Istilah teori Big Crunch mengerucut pada peristiwa yang menggambarkan bagaimana semesta mengalami batas maksimal lalu mengerut.[73] Hal ini membuat galaksi, bintang dan tata surya jaraknya kian berdekatan hingga ada masa dimana semua tertarik oleh *black hole*

[71] The Quranic Arabic Corpus, https://corpus.quran.com/translation.jsp, diakses pada 05 Juli 2025.

[72] The Quranic Arabic Corpus, diakses pada 05 Juli 2025.

[73] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Balitbang Kemenag RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (ILPI), "Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains", *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, cet.1, 2011, h. 104.

kemudian saling bertabrakan satu sama lain.[74] Prediksi peristiwa berbenturan pada Big Crunch tersebut dikaitkan pada ayat-ayat kehancuran semesta dalam Al-Qur'an dengan istilah diguncangkan, terbelah, bertabrakan hingga berserakan yang juga sama mendeskripsikan adanya proses kehancuran semesta.

Adapun Abdul Malik Abdul Karim Amrullah atau dikenal dengan Hamka menafsirkan kata pada ayat-ayat kehancuran semesta di atas dengan lebih detail. Misalnya, pada penafsiran Surat Al-Wāqi'ah [56]:4-6. Goncangan yang Hamka tafsirkan memberikan anggapan bahwa hal itu terjadi akibat ketidakseimbangan bintang-bintang di angkasa yang pada awalnya saling berkaitan. Begitu pula pada Surat Al-Ḥāqqah [69]:15-18 dan Surat An-Naba' [78]:19 yang menjelaskan gambaran terbelahnya langit.[75]

Hamka memberikan indikasi bahwa, bisa saja bintang yang saling menarik saat ini karena keseimbangan akan mulai runtuh. Jika dalam Sains bintang-bintang tersebut seimbang akibat tekanan gas di setiap bintang begitu kuat dan saling berlawanan dengan gravitasi. Kemudian bintang dan segala benda semesta akan mengalami fase maksimal berkembang dan mulai menyusut. Selain itu tingkat kepadatannya semakin besar membuat benda tersebut kian berdekatan. Sewaktu-waktu benda–benda semesta akan ditarik dan masuk pada lubang hitam yang sangat besar. Lubang hitam itu menjadi salah satu materi gelap yang belum bisa dijelaskan secara pasti. Namun ahli astronomi mempercayai adanya lubang hitam yang memiliki masa miliaran kali lipat dari

[74] Franklin Misango Oyolo, "Theoretical Astrophysics Research on How The Big Crunch Builds to the Big Bounce Theory", University of Hong kong, *International Collegiatejournal of Science,* 4 Oktober 2022, diakses pada 05 Juli 2025.

[75] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 7850-7860.

matahari. Benda tersebut dinamakan sebagai *Supermassiv Black Hole,*[76] sehingga mengalami ledakan dahsyat yang mengakhiri alam semesta.[77]

Lalu pada Al-Ma‘ārij [70]: 8-9 ini, Hamka menjelaskan pada hari kiamat, gunung bagaikan bulu yang berterbangan karena hancurnya semesta. Lantaran, semua benda semesta berjatuhan, gunung juga luluh lantah menjadi kepingan kecil yang berhamburan. Kemudian Ayat 1 hingga 3 pada Surat Al-Qāri‘ah memang tidak terdapat kata yang merujuk kehancuran, di dalamnya hanya memberi kabar apa itu hari kiamat. Namun Hamka menjelaskan hari kiamat pada ayat tersebut bagian dari kiamat dunia sebagai proses kiamat di dunia dengan adanya kehancuran semesta.[78] Dalam Islam Proses kiamat tidak hanya berhenti pada fenomena runtuhnya jagat raya. Namun proses pembangkitan manusia setelah meninggal dan dunia hancur, juga masuk pada bagian kiamat, hingga seluruh makhluknya akan dimintai pertanggung jawaban. Hal ini bisa dilihat dari nama lain kiamat misalnya *yaumul ba’ts, yaumul hasyr* hingga *yaumuddin.*[79]

Hal yang sama juga terjadi pada Surat Al-Infiṭār Ayat 1-3. Pada ayat tersebut sudah secara jelas, Allah memberikan tanda bahwa hari kiamat yang mengerikan terjadi dengan adanya langit terbelah, bintang berjatuhan sehingga berserakan. Tentu, bintang berjatuhan mempengaruhi isi mesesta karena akan menyebabkan ketidakseimbangan seluruh benda langit lainnya. Pada Surat At-Takwīr [81]:1-3, Allah memberi tahu bahwa dunia akan mengalami masa di mana matahari digulung dan bintang gugur.

---

[76] Villanueva, John Carl, ‘The Big Crunch: The End of Our Universe?’, *Universe Today*, 2009 <https://www.universetoday.com/37018/big-crunch/#google_vignette> [accessed 6 November 2024].

[77] Efa Ida Amalia, ‘Kehancuran Alam Semesta Dalam Al-Qur’an Perspektif Kosmologi’, *Suhuf*, 2.1 (2015), pp. 73–94, doi:10.22548/shf.v2i1.98.

[78] Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 8093-8097.

[79] Muhammad Reza Fadil, ‘Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan Quraish Shihab Tentang HAri Kiamat', *Ibnu Abbas Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 2.1 (2019), pp. 287–89..

Pengertian gugur jika dipahami melalui analogi Adh-Dhahhak, menuurut Hamka, orang yang sangat mengedepankan logika dan tidak percaya hal ghoib akan menolak penjelasan Adh-Dhahhak. Namun jika dikaitkan dengan penyelidikan pengetahuan di bidang sains akan lebih masuk akal dengan adanya daya tarik-menarik antar benda angkasa yang akan runtuh apabila hilang keseimbangan antara bintang yang lain.[80] Jika melihat dari sudut pandang ilmu sains, keseimbangan planet beredar di porosnya masing-masing dan setiap benda mempunyai masa yang beratnya berbeda. Semakin besar masanya semakin besar pula gravitasinya. Sedangkan bintang sangat jarang bertabrakan, lantaran jarak yang sangat jauh dengan bintang lainnya.[81]

Sebagaimana surat pada ayat-ayat kehancuran semesta di atas. Surat Al-Insyiqāq [84]:1-3 juga menggambarkan kehancuran semesta dengan kehancuran langit. Hamka lagi-lagi mendefinisikan langit hancur seperti langit terbelah dengan kekacauan benda langit seperti bintang yang tidak beredar di porosnya masing-masing sebagaimana yang kita lihat sekarang. Pada ayat selanjutnya, tepatnya pada ayat 2, Allah mengingatkan bahwa fenomena tersebut terjadi karena kehendak-Nya. Semua sudah diatur oleh Allah yang menciptakan semesta atas ke Maha Kuasa-Nya.

Surat Al-Furqon [25]:25, Allah juga mengingatkan akan adanya langit yang akan pecah saat hari kiamat. Hamka menjelaskan, makna pecah sebagaimana ayat-ayat kehancuran semesta di atas bahwa bisa juga terjadi karena bintang-bintang, bulan dan matahari sudah tidak lagi ditempatnya masing-masing. Laut meluap, bintang gugur dan gempa kian menggegerkan umat manusia. Hamka mengingatkan fenomena-fenomena yang telah terjadi di bumi tentang guncangan hebat seperti letuhan

[80] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 7900-7904 .

[81] Adam Frank, 'Why Stars Never Collide and Galaxies Always Do', 2023 <https://bigthink-com.translate.goog/13-8/why-galaxies-collide/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge> [accessed 3 March 2025].

gunung Agung di Bali dan Gunung Krakatau yang membuat cuaca gelap tanpa sinar matahari. Hamka memberikan *statement* bahwa ilmu alam yang manusia prediksi secara ilmiah bagian dari penguatan kepercayaan masyarakat terhadap apa yang telah diberitakan oleh agama bahwa dunia akan berakhir.[82]

Dari penjelasan 10 surat pilihan pada ayat-ayat tertentu, penafsiran Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* terkait kehancuran alam semesta sebagai hari kiamat menunjukan fenomena langit terbelah maupun langit terbuka lebih condong pada gambaran benda langit yang akan tidak lagi berada di tempatnya sebagaimana yang dilihat. Benda-benda langit akan mengalami ketidakseimbangan sehingga saling bertabrakan dan jagat raya ini hancur sebelum dihidupkan kembali oleh Allah. Begitu pula pada konsep teori Big Crunch yang memberikan pendapat bahwa melalui teori ini benda semesta akan saling bertabrakan akibat dari penyusutan dan mengakibatkan semua benda semesta berada pada satu titik (*black hole*) dan membuat semua saling bertabrakan.[83] Demikian, penafsiran Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* pada ayat-ayat kehancuran semesta sebagai hari kiamat mempunyai penjelasaan yang mirip. Meskipun mempunyai sudut pandang yang berbeda.

Misalnya, *pertama*, konsep teori Big Crunch tercipta dari sains yang lahir dari pertanyaan nalar manusia sebagai makhluk yang berakal tentang kehidupan semesta. Ilmu pengetahuan sudah sejak lama menelaah dan mencari jawaban tentang bagaimana jagat raya ini diciptakan bahkan pada abad ke-6 Sebelum Masehi (SM). Salah satunya dikemukakan oleh filsuf Barat dari Miletos yang hidupnya berlangsung sekitar tahun 620 hingga 546 SM, Thales. Ia berpendapat bahwa semesta

[82] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 7", h. 5023-5026.

[83] Villanueva, John Carl, 'The Big Crunch: The End of Our Universe?', *Universe Today*, 2009 <https://www.universetoday.com/37018/big-crunch/#google_vignette> [accessed 6 November 2024]

diciptakan dari air.[84] Usaha tersebut ingin mencoba menjelaskan jika dunia dam segala gejala yang ada disandarkan pada rasional bukan pada mitos. Pasalnya, sebelum ilmu pengetahuan berjalan, semua bergantung pada mitos.

Setelah itu berkembang hingga pada temuan proses penciptaan alam semesta yang diterima karena lebih rasional serta mendekati kebenaran dan disepakati sebagian besar ilmuan yakni teori Bing Bang (Penyebutan final dalam ilmu pengetahuan digunakan sebelum ada penemuan terbaru yang bisa divaliditaskan kebenarannya melalui teori sehingga dapat mematahkan teori sebelumnya. Kebenaran ilmu pengetahuan itu disebut dengan kebenaran ilmiah[85]) oleh Edwin Hubble sekitar tahun 1920 an. Maknanya, keberhasilan ilmu pengetahuan tersebut bersifat universal dan dapat dipertahankan selama belum ada penemuan baru yang ketika dianalisis ternyata bertolak belakang.[86] Hingga kemudian muncul konsep teori Big Crunch yang menyebutkan adanya kehancuran semesta setelah penciptaannya sekaligus sebagai respon dari temuan teori Big Bang.

Sedangkan ayat kehancuran semesta sebagai hari kiamat mengingatkan manusia sebagai hari akhir di dunia oleh Allah SWT melalui ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surat Al-Qāri'ah, Al-Ḥāqqah, An-Naba', Al-Zalzalah, Al-Qāri'ah, Al-Infiṭār, Al-Insyiqāq, Al-Anbiyā', Al-Qiyāmah hingga Al-Furqon. Kepercayaan tersebut juga sebagai bukti akan keimanan manusia kepada Allah SWT. Hari kiamat menjadi salah satu rukun yang wajib di imani sebagai rukun iman ke-5. Bahkan apabila mengingkari adanya hari kiamat, ia telah menutup diri tentang tanda dan

---

[84] Ahmad Noviansah, 'Pemikiran Filsafat Menurut Thales (Analisis Kritis Dalam Prespektif Filsafat Dan Agama Dalam Pembentukan Alam)', *Jurnal Pemikiran Islam*, 6.2 (2020), pp. 233–44. hal. 140-143.

[85] Lisa Astria Milasari dkk, "Ilmu Alamiah Dasar" (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 86-102.

[86] Paulus Wahana, "Filsafat Ilmu Pengetahuan", *Pustaka Diamond*, 1st edn (Yogyakarta, Pustaka Diamond, 2016) <https://repository.usd.ac.id/7333/1/3. Filsafat Ilmu Pengetahuan (B-3).pdf>. hal. 140-143.

kebesaran Allah SWT.[87] Bagi yang mengingkarinya, dijelaskan dalam Surat Ar-Rūm [30]:27

وَهُوَ الَّذِيْ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ وَهُوَ اَهْوَنُ عَلَيْهِ ۗوَلَهُ الْمَثَلُ الْاَعْلٰى فِى
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚوَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

> *"Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengembalikannya (menghidupkannya) lagi (setelah kehancurannya). (Hal) Itu lebih mudah bagi-Nya. Milik-Nyalah sifat yang tertinggi di langit dan di bumi. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Ar-Rūm [30]:27)*

Sehingga kepercayaan hari kiamat didasarkan pada keimanan manusia pada Allah SWT sedangkan Big Crunch dipercayai melalui ilmu pengetahuan dari akal manusia dengan rasionalitas keilmiahan.

Kemudian yang *kedua*, Setelah kehancuran semesta melalui konsep Big Crunch berhenti pada pembahasan kehancuran di dunia dan menelaah apa sebenarnya makna dalam kehidupan. Meskipun ada beberapa ilmuan memprediksi jika Big Crunch sebagai awal baru membentuknya semesta. Istilahnya, Big Crunch adalah awal dari Big Bang baru.[88] Teori ini disebut dengan Big Bounce. Namun pemikiran ini belum dapat dipastikan dan mereka masih meraba akan kebenarannya. Karena kehancuran semesta melalui teori Big Crunch masih menjadi konsep. Berbeda dengan kehancuran jagat raya yang disebutkan oleh Allah SWT melalui ayat Al-Qur'an yang bersifat dogmatis, keyakinan melalui keimanan sebagai kabar yang Allah deskripsikan dalam Ayat Al-Qur'an bahwa ada kehidupan akhirat setelah kehancuran alam semesta.

Adapun gambaran tersebut ada pada Surah Ibrahim ayat 48 yang berlafadz

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

---

[87] Rukmanasari, 'Hari Kiamat Dalam Perspektif Al- Qur ' an : Studi Terhadap Q.S. Al-Qariah/101', *UIN Alauddin Makasar* (UIN Alauddin Makasar, 2013). hal. 83-86.

[88] William Harris, 'How the Big Crunch Theory Works', *Howstuffworks*, 2023 <https://science.howstuffworks.com/dictionary/astronomy-terms/big-crunch.htm> [accessed 27 January 2025].

"(Yaitu) hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit. Mereka (manusia) berkumpul (di Padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar jilid 5, pergantian itu masih dipertanyakan dan belum bisa dipastikan. Apakah nanti Allah akan mengganti langit yang kita lihat sekarang akan berbeda bentuknya karena keadaan yang sudah berbeda. Kemudian ia melanjutkan kembali dengan memberikan gambaran pertanyaan kedua, apakah pergantian yang Allah maksud dengan menggantikannya setelah adanya kerusakan akibat ketidakseimbangan semesta setelah kiamat dunia. Namun hal itu masih belum bisa jelas kebenarannya. Akan tetapi pergantian itu pasti ada sebabnya karena Allah yang mengatakan. Hanya saja bagaimana prosesnya belum bisa dipastikan. Pasalnya, berita tersebut bagian dari "Sam'iyat" yakni keterangan Allah yang wajib hambanya percayai.[89]

Ibnu Katsir dalam Kitab tafsirnya menerangkan, pergantian bumi dan langit tidak begitu dispesifikan. Hanya saja bumi dan langit yang baru tidak sama seperti yang kita lihat sekarang. Lalu Hamka menautkan penjelasan dalam hadits Abu Hazm dari Sahl Ibnu Sa'ad di Kitab Sahihain, Nabi Muhammad SAW bersabda

كما جاء في الصحيحين من حديث أبي حازم، عن سهل بن سعد قال: قال رسول الله ﷺ: "يحشر الناس يوم القيامة على أرض بيضاء عفراء كقرصة النقيّ ليس فيها مَعلَم لأحد[90]

Manusia suatu saat akan dikumpulkan di bumi yang putih juga tandus sebagaimana perak yang putih bersih, tiada suatu tandapun bagi seseorang padanya[91].

---

[89] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 5", h. 3831.

[90] '2023 ,'مكتبة الشميلة.

[91] السعودية - (دار ابن الجوزي للنشر والتوزيع 'تفسير القرآن العظيم' ,(ابن كثير, p. 1446 H, Juz 4, h. 630.

Demikian, perbedaan kedua menunjukan bahwa konsep teori Big Crunch sebagai hasil penemuan ilmiah manusia berhenti pada kehancuran semesta yang membuat manusia dan isi jagad raya tiada. Akan tetapi kehancuran yang Hamka tafsirkan dalam Al-Qur'an hanya bagian dari kiamat kubra. Guncangan besar di dunia yang membuat semua makhluk Allah meninggal dan musnah. Namun mereka akan dibangkitkan kembali di akhirat untuk dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilakukan selama hidup.[92]

Meskipun keduanya berasal dari perspektif yang berbeda, antara kehancuran semesta melalui konsep Big Crunch dan ayat-ayat Al-Qur'an dari penafsiran Hamka sama-sama menggambarkan kehancuran alam semesta sebagai akhir dari permulaan penciptaan di dunia. Big Crunch melibatkan perubahan alam semesta yang terjadi pada seluruh isi jagad raya menggunakan konsep sains melalui berbagai proses menjadi hipotesa yang menjadi bagian dari teorema ilmu pengetahuan tentang kehancuran semesta. Meskipun keyakinan akan proses kehancuran semesta melalui Big Crunch, para ilmuan menjadi dua kubu antara yang percaya akan terjadi atau melalui proses konsep teori lain selain Big Crunch.[93]

Proses ini diperkuat dengan analisis atau prediksi Stephen Hawking sebagai penggagas teori Big Bang yang tanpa trasparan sebenarnya juga menyebutkannya dengan kalimat akan ada kemungkinan alam semesta ditakdirkan untuk mengalami akhir melalui penyusutan yang sangat hebat.[94] Akan terjadi alam semesta hancur karena sistem yang berjalan

---

[92] Humas Kemenkumham Jateng, '4 Perkara Yang Akan Dimintai Pertanggungjawaban Kelak', *Jateng.Kemenkum.Go.Id*, 2024 <https://jateng.kemenkum.go.id/berita-utama/4-perkara-yang-akan-dimintai-pertanggungjawaban-kelak> [accessed 3 March 2025].

[93] William Harris, 'How the Big Crunch Theory Works', *Howstuffworks*, 2023 <https://science.howstuffworks.com/dictionary/astronomy-terms/big-crunch.htm> [accessed 27 January 2025].

[94] Leo Agung Srie Gunawan, 'Rekonsiliasi Kosmologi: Antara Teorema Penciptaan Dan Teori Evolusi', h. 32.

sekarang pada isi semesta mengalami kekacauan, lalu saling menabrak tanpa ada kendali.

Di sisi lain, kehancuran semesta dalam penafsiran Hamka mendeskripsikan peristiwa yang mengerikan namun penuh dengan keagungan sebagai bukti adanya kekuasaan Allah SWT. Kehancuran semesta sebagai hari kiamat akan sangat terasa di bumi sebagai salah satu planet alam semesta, sekaligus menggambarkan benda dan materi semesta sudah tidak berada di poros masing-masing sehingga terjadi benturan antara bintang maupun planet yang lain lalu terjadi ledakan dahsyat. Menurut Hamka ketidakseimbangan itu diakibatkan hilang kendali dari pencipta[95].

Kedua fenomena ini menggugah umat manusia untuk menyadari bahwa segala sesuatu memiliki konsekuensi. Meskipun Big Crunch sebagai interpretasi ilmiah sedangkan kehancuran semesta melalui *Tafsir Al-Azhar* dari perspektif agama, keduanya menyimpan nilai kontekstual terhadap sesuatu yang dimulai akan mengalami akhir. Keduanya mengingatkan manusia bahwa segala sesuatu tidak ada yang abadi di dunia dan akan selalu ada perubahan kecuali sang pencipta atas segala kekuasaanya.

B. Relavansi Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-ayat Kehancuran Semesta dan Konsep Teori Big Crunch

1. Konsep Teori Big Crunch Sebagai Penguat Ayat Kehancuran Semesta

Pada konsep teori Big Crunch dan ayat kehancuran alam semesta melalui penafsiran Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*, ia memang tidak secara spesifik menuliskan kata Big Crunch dalam tafsirnya, namun ia menyebutkan ilmu alam sebagai sains untuk menjadi salah satu penguat

[95] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 7607.

penafsirannya pada ayat-ayat tertentu. Salah satunya Surat Al-Furqon [25]:25, Al-Zalzalah [99]:2 dan Surat At-Takwīr [81]:2-3.

> "....Hasil penyelidikan manusia tentang Ilmu Alam ini, dengan segala cabang-cabangnya, di antaranya Vulcanologi, hanyalah sematamata buat menguatkan kepercayaan yang telah ditanamkan oleh agama, bahwa dunia akan kiamat."[96]

> "Kiamat pasti datang. Dia bukan semata-mata kepercayaan yang diajarkan oleh sekalian agama langit. Bahkan telah menjadi pengetahuan manusia. Penyelidikan akan kemungkinan kiamat telah dinyatakan secara Teori ilmiah sebagai tersebut di bawah ini....".[97]

> "....Tetapi apabila disesuaikan dengan penyelidikan ilmu alam yang sejati, dapatlah kita memahamkannya dipandang dari segi daya tarik-menarik yang mengatur hubungan alam sehingga timbul keseimbangan. Bila telah goyah yang satu, niscaya goyahlah pula yang lain, maka berkacaulah perjalanan bintang-bintang."[98]

Dalam hal ini, Ilmu pengetahuan sebagai gambaran dari hasil manusia berfikir dengan melihat fenomena yang dikaji menggunakan prinsip-prinsip ilmiah. Perkembangan sains sebagai ilmu pengetahuan juga sebagai penemuan yang menguatkan firman Allah. Sebab banyak ayat-ayat yang menunjukan makna global.[99] Meski tidak ada kata Big crunch dalam *Tafsir Al-Azhar*, Hamka memberikan perhatian terhadap sains pada penafsiran *Tafsir Al-Azhar*. Kepeduliannya dalam penafsiran Al-Qur'an dengan sains tertuang di jilid satu pendahuluan;

> "...di dalam al-Quran sangat banyak ayat-ayat yang menerangkan soal-soal alam, lautan dengan ombak gelombangnya, kapal dengan pelayarannya, tumbuh-tumbuhannya, angin dan badai, awan membawa hujan, dari hal bintang-bintang dan manazilnya, dan burujnya, demikian juga keadaan matahari dan bulan. Ayat-ayat yang seperti ini jauh lebih banyak daripada ayat-ayat yang mengenai hukum dan Fiqh. Sedang penulis "Tafsir" ini tidaklah seorang keluaran Sekolah Tinggi Pertanian, tidak ada keahlian

[96] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 7", h. 5023-5026.
[97] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 8083-8086.
[98] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 7900-7904.
[99] Siti Lailiyah, 'Korelasi Al-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan', *Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 1.1 (2018), pp. 121–25.

> dalam Ilmu Alam. Di dalam al-Quran berkali-kali disebut juga soal atom, sedang penulis "Tafsir" ini bukanlah seorang ahli atom. Maka kalau syarat ini hendak dipenuhi juga, pastilah "Tafsir" ini tidak.jadi dikerjakan."[100]

Melalui kerendahan hatinya, Hamka merangkai kalimat secara halus tentang penafsiran ulama terdahulu, masih kurang dalam menerangkan tentang alam semesta. Pasalnya, lebih banyak membahas tentang ayat-ayat hukum dan fiqih. Padahal, Hamka menelaah bahwa ayat-ayat tentang jagat raya jumlahnya lebih banyak. Sehingga konsep teori Big Crunch mempunyai relevansi sebagai penguat terhadap ayat-ayat kehancuran alam semesta yang telah dipilih sebagai hari kiamat.

Al-Qur'an menggambarkan bagaimana keadaan bumi yang kita dan kondisi semesta secara universal ketika hari kiamat datang. Begitu juga dengan konsep teori Big Crunch. Hanya saja Big Crunch lebih fokus terhadap keadaan benda semesta terhadap hipotesa para ilmuan sebagai ahli astronom. Lalu pada pembahasan ayat Al-Qur'an dalam *Tafsir Al-Azhar* hari kiamat bukan saja sebagai proses kehancuran alam semesta yang berhenti disitu. Namun juga menjelaskan dan mengingatkan kehidupan selanjutnya yang dipercaya sebagai kehidupan akhirat. Kehidupan tersebut akan berjalan sebagaimana hasil akibat manusia selama di dunia. Sebab hidup di dunia akan mempengaruhi kehidupan di akhirat. Segala perbuatan manusia akan dihitung atau dikenal dengan Yaumul Mizan (Hari Perhitngan).[101]

Misalnya dalam Surat Al-Qāri'ah [101]:6-11, Allah menggambarkan orang-orang yang banyak melakukan kebaikan di dunia sehingga ketika ditimbang amal baiknya banyak, akan mendapatkan kehidupan yang diridhoi. Artinya, menurut Hamka, seseorang tersebut banyak melakukan amal baik dan berguna semasa hidup. Ia akan

---

[100] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 1".hal. 6.

[101] Ridho Dwi Ananda dkk, 'Kehidupan Akhirat', *Gunung Djati Conference Series*, 22 (2023), pp. 334–42.

mendapatkan kehidupan yang sangat dinantikan umat Islam yakni di surga. Berbanding terbalik dari itu, seseorang yang sedikit timbangan kebaikanya akan menempati jurang yang berisi api panas.[102]

Bagi manusia yang sudah tertutup hatinya, tidak menerima adanya tuhan dan hari akhir meskipun sudah melihat tanda-tanda kiamat juga tidak akan terpengaruh dan berubah karena kerasnya hati mereka. Setelah terjadi guncangan dan kehancura alam semesta, disitulah Allah membangitkan seluruh makhluknya tanpa ada yang tertinggal satupun. Allah mendeskripsikan hari kiamat pada guncanagan bumi yang akan terjadi seperti ratanya bumi dan sebagai hari pembalasan. Allah sudah memeperingatkan bahwa dunia hanya tempat senda gurau belaka.

وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ ٱلْـَٔاخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

"Kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan, sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?" (Q.S Al-An'am: 32)

Konteks kehancuran semesta sebagai hari kiamat mengajarkan manusia untuk merenungkan dan mempertimbangkan apa yang dilakukan dalam menjalani kehidupan baik secara individu maupin sosial. Keimanan tersebut mengantarkan manusia untuk terus berbuat kebaikan baik segmen etika maupun moral dari setiap individu.

Akhir semesta dengan adanya guncangan hebat dari sudut pandang Islam dan sains belum bisa dipastikan terjadinya kapan. Hanya saja konsep Islam sudah menjadi bentuk kepercayaan yang final dan valid terhadap komitmen keagamaan. Lantaran percaya terhadap tuhan ialah bukti manusia memiliki pencipta yang maha mengendalikan. Diperkuat dengan firman Allah melalui Nabi Muhammad dari Al-Qur'an Surat Al-A'rāf [7]:187.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

[102] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", h. 8093-8094.

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ السَّاعَةِ اَيَّانَ مُرْسٰىهَاۗ قُلْ اِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّيْۚ لَا يُجَلِّيْهَا لِوَقْتِهَآ اِلَّا هُوَۗ ثَقُلَتْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ لَا تَأْتِيْكُمْ اِلَّا بَغْتَةً ۗيَسْـَٔلُوْنَكَ كَاَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَاۗ قُلْ اِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللّٰهِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ

"Mereka menanyakan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang kiamat, "Kapan terjadi?" Katakanlah, "Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya ada pada Tuhanku. Tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk yang) di langit dan di bumi. Ia tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Menurut Hamka, ayat tersebut sudah jelas sebagai peringatan bagi manusia bahwa akan terjadi hari kiamat karena alam semesta yang ditempati akan mengalami kehancuran. Kekekalan abadi hanya milik Allah SWT. Ia juga menorehkan pendapat terkait ilmu pengetahuan yang telah mencari teori hancurnya semesta. Kemudian Hamka melanjutkan dengan mengingatkan pembaca bahwa, penyelidikan yang manusia lakukan hanya bagian kecil ilmu pengetahuan yang tiada banding dengan ilmu Allah. Hamka ibaratkan hanya sekepal tangan. Maka, secara hakikat, pengetahuan terhadap hari kiamat hanya milik Allah saja. Nabi Muhammad SAW yang notabene utusan Allah sebagai manusia yang peling dekat denga tuhan juga sudah menegaskan tidak diberi tahu kapan datang.[103]

Sebagaimana yang dikemukakan Hamka, bahwa kepercayaan terhadap agama berbeda dengan sains, ia hasil kesepakatan manusia yang mempunyai sifat luput dari kesalahan.[104] Tidak ada jaminan yang valid untuk membuktikannya, namun ada kemungkinan berstatus "benar"

[103] Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid 4", h. 2627-2628.

[104] Allefansyah Binta Pradikas dkk, 'Buya Hamka: Membangun Generasi Muhammadiyah Dengan Ilmu Pengetahuan', *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.4 (2024), pp. 226–35, doi:https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3588.

terhadap apa yang dibaca melalui sistem semesta yang Allah jalankan. Teori Big Crunch dan hari kiamat sama-sama menawarkan uraian kehancuran alam semesta. Bedanya, Big Crunch adalah teori kosmologi berdasarkan pengamatan para astronom melalui hipotesa yang merujuk pada penemuan-penemuan sebelumnya.[105] Sedangan Hari Kiamat langsung peringatan dari pencipta jagad raya yang memiliki nilai moral tinggi. Meskipun berasal dari latarbelakang yang berbeda, The Big Crunch dan hari kiamat memiliki makna kontekstual yang sama yakni pada nilai eksistensial yang dalam. Dari beberapa literatur yang telah dicantumkan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya melalui pemahaman para kosmolog dan penafsiran Hamka dapat ditarik bahwa antara konsep Teori Big Crunch dan hari kiamat mempunyai persamaan dan perbedaan baik dari konteks teologis maupun ilmiah.

Meskipun konsep Big Crunch sebatas teori pengetahuan manusia yang mempunyai terebatasan sedangakan kehancuran semesta atau hari kiamat bentuk dari peristiwa kehancuran jagad raya yang dijelaskan oleh Islam sebagai keimanan tuhan, namun keduanya dapat menjadi salah satu gambaran bahwa isi ayat Al-Qur'an bisa menjadi penelitian yang lebih dalam di bidang astronomi dan membuktikan ada keselarasan yang global, meskipun kebenarannya membutuhkan waktu yang tidak dapat ditentukan. Fenomena tersebut membuat agama dan sains saling berkaitan dan berdampingan meskipun melalui sudut pandang yang berbeda.

Kalau melihat pemetaan relasi agama dan sains menurut Barbour masuk pada tipologi keempat, bahwa keduanya memiliki integrasi. Ketika penemuan-penemuan sains di bidang pengetahuan yang dinilai bertentangan, akan melihat persepktif lain jika semua bagian dari salah

[105] William Harris, 'How the Big Crunch Theory Works', *Howstuffworks*, 2023 <https://science.howstuffworks.com/dictionary/astronomy-terms/big-crunch.htm> [accessed 27 January 2025].

satu cara tuhan menciptakan semesta dan seluruh isinya. Semua ada campur tangan pencipta yang tidak butuh bantuan dan pengendali semesta. Pada pemetaan integrasi ini, sains memberikan dukungan atau memperkuat terhadap keyakinan pada Sang Pencipta.[106] Peran agama pada sains dapat memberikan makna dan konteks penemuan ilmiah sedangkan sains membantu memahami isi dunia yang berada di sekitar manusia dengan baik terhadap apa yang dijelaskan secara global dalam Ayat Al-Qur'an. Albert Einstein pernah mengatakan *"Science without religion is lame, religion without science is blind."*[107]

Pada penelitian ini, penulis *disclaimer*, bukan ingin mengatakan bahwa Big Crunch sebagai analisis ilmuan sains akan terjadi atau Big Crunch adalah kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an, namun pada skripsi ini, penulis hanya ingin menjelaskan bagaimana sains dan agama tentunya dua hal yang tidak bertolak belakang. Berlandaskan firman Allah SWT yang memberikan informasi kehancuran semesta kepada manusia lalu kaum Muslim yakini kebenarannya, temuan Big Crunch menjadi khazanah keilmuan yang luar biasa atas kakuasaan Allah yang memberikan akal manusia dalam berfikir. Sehingga mampu membuka pengetahuan baru bagaimana jagat raya hancur melalui rasionalitas temuan yang telah dilakukan. Meskipun kebenarannya belum bisa valid. Tetapi Big Crunch dalam ilmu sains membawa pemahaman terhadap Islam kian menguat tentang kebenaran Al-Qur'an.

2. Pengaruh Konsep Teori Big Crunch Terhadap Pemahaman Ayat Kehancuran Semesta Sebagai Hari Kiamat dalam Islam

Beberapa poin pembahasan yang telah disebutkan di atas, penulis melihat adanya keterkaitan terhadap kehancuran semesta dari persepktif sains dan Al-Qur'an. *Background* yang beda, tidak menutup

[106] Syarif Hidayatullah, 'Agama Dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi Dan Metodologi', *Jurnal Filsafat*, 29.1 (2019), pp. 102–33, doi:10.22146/jf.30246.

[107] Zulfis, 'Sains Dan Agama Dialog Epistemologi Nidhal Guessoum Dan Ken Wilber', 53.9 (2019), pp. 1689–99.

kemungkinan bahwa kemunculan konsep pemahaman teori Big Crunch dapat memperkuat nilai filosofis, moral dan teologi dari ayat-ayat kehancuran semesta yang telah memberi tahu sejak dahulu, jauh sebelum sains hadir.

1) Pengaruh Filosofis, Teologis dan Moral

a) Salah satu keterlibatan Konsep Teori Big Crunch yakni menimbulkan pertanyaan tentang apa tujuan dan arti kehidupan manusia. Implikasi filosofis ini hadir lantaran memahami, jika semua akan hancur dan bersifat sementara.[108] Pertanyaan ini telah muncul sejak sebelum Masehi. Beberapa literatur memaparkan, era filsuf Sokrates memulai perhatian terhadap persoalan-persoalan manusia. Sebab sebelumnya masih membahas bagaimana alam semesta hadir dan tercipta.[109] Artinya, ketika manusia menemukan teori kehancuran semesta dan mempercayainya mereka semakin mempertanyakan apa sebenarnya tujuan hidup jika hadir di dunia yang juga akan mengalami kahancuran hingga apa makna kehidupan jika memang di dunia akan mengalami kemusnahan.

b) Poin ke dua ini menjawab pertanyaan implikasi filosofis di atas dari persepktif Islam yakni implikasi teologis. Maksud dari jawaban teologis adalah percaya bahwa kehancuran semesta sudah ada yang mengatur sehingga proses kehancuran semesta bukan terjadi atas sendirinya namun sudah diatur atas kehendak Allah SWT. Hal ini bisa kita lihat pada penafsiran Hamka Surat Al-Insyiqoq [84]: 2

> "....Susunan yang sebagai kita lihat dari bumi sekarang initidak akan ada lagi. Bintang-bintang yang sekarang ada di

[108] William Harris, 'How the Big Crunch Theory Works', *Howstuffworks*, 2023 <https://science.howstuffworks.com/dictionary/astronomy-terms/big-crunch.htm> [accessed 27 January 2025].

[109] Yoyo Hambali and Siti Asiah, 'Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Pendidikan: Studi Komparatif Filsafat Barat Dan Filsafat Islam', *Turats*, 7, No. 1 (2011), pp. 41–43.

> tempatnya akan kacau. Itulah kehancuran, ”Lantaran patuhnya kepada Tuhannya,” (pangkal ayat 2). Karena semuanya itu akan terjadi atas kehendak dan perintah tuhan, sehingga langit itu hanya menurut saja kehendak Allah yang mengaturnya; dan patutlah dia begitu. (ujung ayat 2).”[110]

Hamka juga menyampaikannya dengan istilah “knop”.

> “....bahwa ”knop” seluru alam semesta itu adalah dalam satu “TANGAN”. Diputar satu knop, bergoncanglah semuanya, yang satu bertali dengan yang lain, dihubungkan oleh tali QUDRAT dan dilancarkan dengan komando IRADAT.”[111]

Islam menekankan bahwa kehidupan di dunia adalah ujian, dan hasil dari ujian tersebut akan menentukan nasib seseorang di akhirat. Andaikata dalam hidup banyak melakukan kebaikan maka akan mendapatkan ganjaran. Berbanding terbalik jika banyak melakukan keburukan maka akan memperoleh hukuman[112]. Allah SWT berfirman dalam Surat *Al-Qāri‘ah* [101]: 6-9:

فَأَمَّا مَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ. فَهُوَ فِى عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ . وأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ. فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ

> *“Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang). Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan) nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.” (Al-Qāri‘ah [101]: 6-9)*

c) Perspektif di atas menciptakan jembatan antara sains dan agama. Keduanya dapat saling melengkapi. Hamka nyatakan dalam penafsirannya bahwa sains sebagai penyelidikan manusia menguatkan keyakinan yang telah lama tertanam oleh Agama bahwa dunia memang akan mengalami akhir.

> “....Hasil penyelidikan manusia tentang Ilmu Alam ini, dengan segala cabang-cabangnya, di antaranya Vulcanologi,

[110] Prof. Dr, Hamka, “Tafsir Al-Azhar Jilid 10”, h. 7932-7934
[111] Prof. Dr. HAMKA, “Tafsir Al-Azhar Jilid 10”, h. 7628-7632.
[112] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, "Kiamat Dalam Prespektif Al-Qur’an Dan Sains", h. 272.

> hanyalah sematamata buat menguatkan kepercayaan yang telah ditanamkan oleh agama, bahwa dunia akan kiamat."[113]

Pandangan ini, pemahaman tentang akhir dari alam semesta melalui teori Big Crunch dapat memperkuat keyakinan akan datangnya hari kiamat dalam ajaran Islam. Keduanya mengajak untuk lebih menghargai kehidupan dan memahami tanggung jawab kita di dunia ini. Karena segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan di kehidupan selanjutnya.

d) Melihat implikasi di atas, dapat memperkuat perilaku dan moralitas manusia. Lantaran, mengetahui dan mendalami makna dan tujuan kehidupan di dunia. Sehingga setiap waktu akan mempertimbangkan tindakan agar terus melakukan kebaikan yang bisa dilakukan dan dibagikan untuk orang lain hingga lingkungan yang menyertainya. Menurut Islam, segala gerak gerik dalam keseharian dalam kebaikan akan mendapatkan nilai ibadah baik mahdhoh maupun ghairu maghdhoh, tidak hanya berhubungan baik kepada Allah atau hablumminallah tapi juga hablumminannas dan hablumminal alamin.[114]

e) Setelah mempengaruhi moralitas manusia, aktivitas tersebut akan mengaitkan pada nilai keimanan seseorang pada Allah SWT. Karena kesehariannya akan selalu dihibahkan untuk kebaikan. Pada poin d dan e ini menjadi hasil keterikatan analisis pada poin a,b dan c. Kemudian mendorong manusia dalam merefleksikan tujuan hidup dan tanggung jawab moral sebagai manusia yang hidup di dunia. Kesadaran tentang eksistensi manusia yang hanya sementara akan

---

[113] HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7, h. 5023-5026.*

[114] M. Bintang Irata Artha and Widyastuti Nurjayanti, 'Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Fasilitas Perumahan Griya Sakinah', *SIAR IV*, 2023, pp. 457–66 <http://siar.ums.ac.id/>, h. 456-466.

mengimplementasiakna tanggung jawab di dunia dengan sebaik-baiknya dalam bertindak di segala aspek kehidupan.

Pengaruh dari kedua konsep tersebut mendorong individu untuk lebih sadar akan keberadaan dirinya sebagai manusia. Dalam konteks teori Big Crunch, pemahaman bahwa alam semesta tidak akan bertahan selamanya dapat menginspirasi manusia untuk lebih menghargai waktu dan kesempatan yang ada. Sebaliknya, dalam konteks hari kiamat, kesadaran akan adanya penghitungan amal mendorong individu untuk bertindak dengan lebih etis dan bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupan.

2) Sikap terhadap Ilmu Pengetahuan Menurut Hamka

Melihat penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat kehancuran semesta, penulis melihat tidak ada penafian terhadap sains. Hamka mengaitkan fenomena-fenomena ilmu alam sebagai penyelidikan manusia. Secara implisit Hamka tuliskan keterbukaannya terhadap ilmu pengetahuan. Misalnya, pada pendahuluan tafsirnya, salah satu penulisan Tafsir Hamka karena melihat para muballigh yang gagap menghadapi perkembangan zaman:

> "Yang kedua ialah golongan peminat-lslam yang disebut muballigh atau ahli dakwah. Kadang-kadang merekapun ada mengetahui banyak atau sedikit Bahasa Arab, tetapi kurang pengetahuan umumnya, sehingga merekapun agak canggung menyampaikan da'wahnya. Padahal mereka mempunyai kewajiban sudah lebih luas daripada muballigh-muballigh zaman yang lampau.... Sekarang ini muballigh menghadapi bangsa yang sudah mulai cerdas, dengan habisnya buta-huruf. Keterangan-keterangan yang didasarkan kepada agama, padahal tidak masuk akal, sudah berani mereka membantahnya. Padahal kalau mereka itu diberi keterangan al-Quran dengan langsung, akan dapatlah lepas mereka dari dahaga jiwa. Maka "Tafsir" kita ini adalah suatu alat penolong bagi mereka untuk menyampaikan da'wah itu."[115]

[115] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 1", h. 4.

> "Oleh karena itu jika ada orang yang mengatakan bahwa segala ilmu sudah cukup dalam al-Quran, tidaklah perkataan orang itu benar, yang benar adalah anjuran al-Quran buat menyelidiki segala cabang ilmu."[116]

Tentunya, Hamka tidak secara totalitas menerima segala sains sebagai penyelidikan manusia. Hamka hanya tidak menutup ilmu pengetahuan untuk menjadikan bagian dari interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an. Namun firman Allah sebagai satu-satunya kebenaran absolut yang harus diimani tanpa adanya keraguan. Misalnya kita lihat pada penafsiran Surat Al-A'rāf [7]:187.

> "Artinya, kiamat pasti datang, sebab apa yang ada di dalam alam ini pasti datang saat hancurnya, sebab yang kekal sendiriNya hanyalah Allah saja. Ahli-ahli ilmu pengetahuanpun mengakui hal itu dari segi pengetahuan, sehingga berbagai teori tentang kehancuran bumi atau kehancuran alam itu telah mereka kemukakan. Tetapi semuanya itu hanya teori, agak-agak, hasil penyelidikan manusia yang kecil, dengan otak sekepal tangan. Adapun irakikutnya yang sejati, dan bila akan terjadi kiamat itu, seluruh ilmu pengetahuannya hanyalah pada Allah saja."[117]

Perspektif tersebut membuka pandangan untuk tidak antipati terhadap ilmu pengetahuan, terbuak namun tetap menyaring dan menjadikan Al-Qur'an pedoman utama dan kebenaran absolut. Menurut Hasan Yusufian dalam bukunya yang berjudul *"Akal dan Wahyu: tentang Rasionalitas Dalam Ilmu, Agama, dan Filsafat"*, Para ulama menyampaikan pendapat bahwa untuk mencapai tingkat keimanan seseorang harus berbarengan dengan ilmu. Lantaran, memantapkan kepercayaan dalam hati bergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Adapun pengetahuan dapat diperoleh hingga membentuk dirinya, merupakan bagian dari proses dan hasil pembelajaran atas ilmu yang luas sekaligus kuat.[118]

---

[116] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 1", h. 5.
[117] HAMKA, "Tafsir Al-Azhar Jilid 4", h. 2627.
[118] Ahmad Yusufian, Hasan and Husain Sharifi, Akal Dan Wahyu: Tentang Rasionalitas Dalam Ilmu, Agama, Dan Filsafat (Jakarta: Sadra International Collage, 2011), 25.

Akan tetapi, ilmu pengetahuan salah satunya sains, masih mempunyai keterbatasan karena kebenarannya bersifat tidak mutlak. Kebenarannya bisa digeserkan ketika ada penemuan baru seiring dengan perubahan waktu, zaman hingga tempat. Sedangkan kebenaran ayat suci Al-Qur'an sifatnya universal. Penafsiran teksnya selalu menampung berbagai fenomena dan keberagaman perpsektif yang bisa didiskusikan dan tidak mengesampingkan perbedaan.

Hakikatnya perbedaan terus terjadi karena bagian dari sunnatulah. Ulama besar, Imam Syafi'i juga sangat mengutamakan sikap menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan sesuatu untuk sama dengan pandangannya. Selama sudut pandang tersebut tidak keluar dari prinsip ketauhidan dan masih dalam koridor kewajaran.[119] Namun lagi lagi penulis disclaimer bahwa, penelitian ini bukan bertujuan ingin mengungkapkan bahwa sains selalu benar dengan Al-Qur'an atau penemuan konsep dalam ilmu pengetahuan benar akan terjadi. Tetapi penulis ingin menunjukan bagaimana ilmu pengetahuan bisa menjadi salah satu cara yang dapat ditangkap dan dijangkau oleh pemikiran manusia. Khususnya melalui penafsiran Hamka. Sehingga mampu membawa kepercayaan manusia pada Allah semakin kuat dengan berlandaskan ilmu.

Gambaran antara teori Big Crunch dan konsep hari kiamat sebagai ayat-ayat kehancuran semesta melalui penafsiran Hamka memberikan fenomena keterkaitan tentang bagaimana sains dan agama dapat saling melengkapi dan menawarkan wawasan yang lebih dalam tentang kehidupan dan eksistensi. Teori Big Crunch memberikan perspektif ilmiah tentang siklus kehidupan alam semesta, sementara melalui penafsiran Hamka pada ayat-ayat kehancuran semesta memberi visual yang mudah dipahami dengan mengaitkan beberapa fenomena sains yang

[119] Edi AH Iyubenu, "Belajar Mudah Ushul Fiqh Ala Bucin" (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), h. 62-63.

terjadi hingga mengingatkan bahwa segalanya diatur oleh Allah. Meskipun keduanya berasal dari perspektif yang berbeda, keduanya berbicara tentang akhir, serta mendorong manusia untuk merenungkan eksistensi dan tanggung jawab manusia di dunia ini sekaligus makna di baliknya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Big Crunch ialah istilah sains untuk menggambarkan proses kehancuran semesta karena mengalami penyusutan sehingga benda semesta akan saling bertabrakan ketika berada di *blackhole.* Pemilihan 10 Surat pada beberapa ayat-ayat yang dianalisa, diambil dari kata kunci yang menggambarkan proses dan konsekuensi jagat raya saat mengalami kehancuran semesta sebagaimana penjelasan Big Crunch. Sedangkan Hamka menafsirkan ayat-ayat kehancuran semesta dengan memprediksi adanya bintang-bintang yang tidak lagi seimbang sehingga mengalami keruntuhan atas kehendak Allah. Meskipun, Hamka tidak eksplisit mengatakan Big Crunch dalam *Tafsir Al-Azhar*, namun beliau menafsirkan ayat-ayat kehancuran alam semesta dengan gambaran makna Big Crunch "kegentingan" dan menyisipkan fenomena ilmu alam. Adapun relevansi konsep teori Big crunch dan penafsiran Hamka pada ayat kehancuran semesta yakni sebagai interpretasi ayat kauniyah. Pemahaman Big Crunch juga memperkuat nilai teologis, filosofis dan moral seseorang terhadap ayat-ayat kehancuran semesta. Sehingga menciptakan peningkatan keimanan kepada Allah SWT. Kemudian melalui penafsiran Hamka ini menggambarkan sains bagian dari integrasi memahami ayat Al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian konsep teori Big Crunch dan ayat-ayat kehancuran semesta dalam Tafsir Al-Azhar melalui pemikiran Hamka tidak lepas dari tokoh panutannya, Muhammad Abduh yang berusaha mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Temuan ini melihat dari sudut pandang Hamka. Adapun penelitian kehancuran semesta perspektif sains dan agama bisa tindaklanjuti lebih dalam dengan

mengkomparasikan pendangan tafsir baik mufassir yang sama longgar menerima sains maupun yang bertolak belakang agar menemukan pandangan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

AH Iyubenu, Edi, *Belajar Mudah Ushul Fiqh Ala Bucin* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020)

Aini, Syaripah, 'Studi Corak Adābi Ijtimā'ī Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka', *Al-Kauniyah*, 1.1 (2021), pp. 77–92, doi:10.56874/alkauniyah.v1i1.372

Al-Khairy, Nur Aminah, 'Fenomena The Big Crunch Dalam Ayat Kosmologi (Telaah Ayat Kauniyah Tafsir Mafātīḥ Al-Gayb Karya Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī w. 606 H)' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022) <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1829>

Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf, *Kiamat Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*, : *: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an/ Edition, 6(11), 951–952.*, 1st edn (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011)

———, Tafsir Ringkas Al-Quran Al-Karim Jilid II, 1st edn (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an1-, 2016)

Al-Qur'an, Tim Lajnah Pentashihan Mushaf, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, II, 2016

Amalia, Efa Ida, 'Kehancuran Alam Semesta Dalam Al-Qur'an Perspektif Kosmologi', *Suhuf*, 2.1 (2015), pp. 73–94, doi:10.22548/shf.v2i1.98

Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989)

Artha, M. Bintang Irata, and Widyastuti Nurjayanti, 'Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Fasilitas Perumahan Griya Sakinah', *SIAR IV*, 2023, pp. 457–66 <http://siar.ums.ac.id/>

at-Thabari, Muhammad Jarir, *Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'An*, jilid 1 (Dār alKutub al-'Ilmiyah, 2002)

B. Suprapto, *Ensiklopedi Ulama Indonesia Riwayat Hidup, Karya Dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Indonesia* (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2010)

B. Hamka, Muhammad dan Syam, Aldo Redho, "Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka, [STAIM: Tulungagung, 2022], cet.1, h. 6-8.

Binta Pradikas dkk, Allefansyah, 'Buya Hamka: Membangun Generasi Muhammadiyah Dengan Ilmu Pengetahuan', *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.4 (2024), pp. 226–35, doi:https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3588

Bin Che' Had, Soleh, 'Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar', *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Banda Aceh, 2018)

Dewri, Mukunda, 'Oscillating Theory of Universe', *Global Journal of Science Frontier Research: A Physics and Space Science*, 15.7 (2015), p. 15

<https://www.researchgate.net/publication/287711668>

Djalal, Murni, *DR. H. Abdul Karim Amrullah: Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Islam Di Minagkabau Pada Awal Abad Ke-20. Terjmh. Dr. H. Abdul Karim Amrullah His Influence in the Islamic Reform Movement in Minangkabau in the Twentieth Century* (INIS Leiden, 2002)

dmi, 'Apa Itu Teori Relativitas Einstein', *CNN Indonesia*, 2024 <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240530140551-199-1103793/apa-itu-teori-relativitas-einstein.> [accessed 6 November 2024]

Dwi Ananda dkk, Ridho, 'Kehidupan Akhirat', *Gunung Djati Conference Series*, 22 (2023), pp. 334–42

Fadil, Muhammad Reza, 'Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan M. Quraish Shihab Tentang Hari Kiamat', *Ibnu Abbas Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 2.1 (2019), pp. 287–89

Federspiel, Howard M., *Kajian-Kajian Al-Qur'an Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996)

Firdausi, Amalia dan Kartika, Ika, 'Kiamat Dan Struktur Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains', *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 5 (2023), pp. 300–305

fiveable, 'Kegentingan Besar', *20 Agustus*, 2024 <https://library.fiveable.me/galaxies-universe/unit-12/big-crunch/study-guide/Rx5tvCsQQEVFZeWd> [accessed 30 October 2024]

Frank, Adam, 'Why Stars Never Collide and Galaxies Always Do', 2023 <https://bigthink-com.translate.goog/13-8/why-galaxies-collide/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge> [accessed 3 March 2025]

Goodstein, David "The Big Crunch", *Material Matters /MRS Buletin*, October 1995, h.7.

Gunawan, Leo Agung Srie, 'Rekonsiliasi Kosmologis: Antara Teorema Penciptaan Dan Teori Evolusi'

Hakim, Lukmanul, 'Budaya Tutur Dalam Tafsir Melayu (Studi Wacana Peribahasa Melayu Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)', *Intizar*, 24.1 (1970), pp. 19–36, doi:10.19109/intizar.v24i1.1968

Hambali, Yoyo, and Siti Asiah, 'Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Pendidikan: Studi Komparatif Filsafat Barat Dan Filsafat Islam', *Turats*, 7, No. 1 (2011), pp. 41–43

HAMKA, Prof. DR., *Tafsir Al-Azhar Jilid 1* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989)

———, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989)

———, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10, Analytical Biochemistry* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989)

———, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989)

———, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990)

———, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989)

———, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989)

Hamzah, Yusuf Amir, *Hamka Sebagai Pengarang Roman* (Jakarta: Puspita Sari Indah, 1993)

Hanafi, Muchlis M. dkk, *Keniscayaan Hari Akhir (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, 1st edn (Lajnah Pentashihan Al-Qur'an)

Hidayati, Husnul, 'Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka', *El-'Umdah: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 1.1 (2018), pp. 25–42, doi:10.20414/el-umdah.v1i1.407

Hidayatullah, Syarif, 'Agama Dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi Dan Metodologi', *Jurnal Filsafat*, 29.1 (2019), pp. 102–33, doi:10.22146/jf.30246

Hikmah, Ummul, Zulheldi Zulfis, and Widia Fithri, 'Integrasi Agama Dan Sains: Penafsiran Peristiwa Hari Kiamat Padatafsir Salman Itb Dan Tafsir Ilmi Kemenag Ri-Lipi', *Jurnal Pengetahuan Islam*, 3.1 (2023), pp. 23–50

Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al Qur,an Dan Tafsirnya "edisi Yang Disempurnakan"*, Jilid X (Lentera Abadi, 2010)

Istirohatun, Tri Etika, 'Tanda-Tanda Hari Kiamat Dalam Al-Qur'an Juz Amma (Kajian Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia' (UIN Raden Intan Lampung, 2020) <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:>

Jateng, Humas Kemenkumham, '4 Perkara Yang Akan Dimintai Pertanggungjawaban Kelak', *Jateng.Kemenkum.Go.Id*, 2024 <https://jateng.kemenkum.go.id/berita-utama/4-perkara-yang-akan-dimintai-pertanggungjawaban-kelak> [accessed 3 March 2025]

Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Qur'an Kemenag', 2016 <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>

Lailiyah, Siti, 'Korelasi Al-Qur'an Dengan Ilmu Pengetahuan', *PROSIDING: Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 1.1 (2018), pp. 121–25

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Balitbang Kemenag RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (ILPI), "Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains", *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, cet.1, 2011.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al quran Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Alquran Dan Sains*, *Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran*, Pertama (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010)

M.H, Ash-Shiddieqy, *Tafsier Al-Quranul Madjied*, 1st edn (Bulan Bintang)

Milasari dkk, Lisa Astria, *Ilmu Alamiah Dasar* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021)

Misango Oyolo, Franklin "Theoretical Astrophysics Research on How The Big Crunch Builds to the Big Bounce Theory", University of Hong kong, *International Collegiatejournal of Science,* 4 Oktober 2022, diakses pada 05 Juli 2025.

Munajat, 'Keteladanan Persepektif Hamka Kajian Tafsir Al-Azhar', *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah, 2021)

Musyafa, Haidar, *HAMKA Sebuah Novel Biografi* (Depok: Imania, 2016)

Ningsih, Widya Lestari, 'Kenapa Buya Hamka Di Penjara?', *Kompas.Com*, 2023 <https://www.kompas.com/stori/read/2023/08/22/170000479/kenapa-buya-hamka-dipenjara-?page=all#page2> [accessed 9 November 2024]

Noviansah, Ahmad, 'Pemikiran Filsafat Menurut Thales (Analisis Kritis Dalam Prespektif Filsafat Dan Agama Dalam Pembentukan Alam)', *Jurnal Pemikiran Islam*, 6.2 (2020), pp. 233–44

P3k, Admin, 'Sejarah Dan Pembuktian Teori Big Bang', *P3k.Uma.Ac.Id*, 2023 <https://p3k.uma.ac.id/2023/01/17/sejarah-dan-pembuktian-teori-big-bang/> [accessed 5 November 2024]

Pranoto, Arie Setyo, 'Ashab Al-Shimal Perspektif Wahbah Zuhaili: Studi Penafsiran Q.S. Al-Waqiah Ayat 41-56 Dalam Tafsir Al-Munir' (UIN Sunan Ampel, 2021)

Pranowo, Yogie, 'Refleksi Filosofis Atas Kosmologi Dan Alam Semesta', *Humanika*, 23.2 (2023), pp. 201–10, doi:10.21831/hum.v23i2.60672

Purwaningrum, Dewi, and Hafid nur Muhammad, 'Corak Adabi Ijtima'i Dalam Kajian Tafsir Indonesia (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah DanTafsir Al-Azhar)', *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.1 (2022), pp. 193–205, doi:10.57163/almuhafidz.v2i1.38

Putri, Vanya Karunia Mulia, 'Lubang Hitam: Pengertian, Proses Terbantuk Dan Jenisnya', *Kompas.Com*, 2022 <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/10/090000069/lubang-hitam-pengertian-proses-terbentuk-dan-jenisnya?page=all> [accessed 6 November 2024]

Redaksi Muhammadiyah, 'Buya Hamka, Ulama Sastrawan Tanah Melayu', *Muhammadiyah.or.Id*, 2020 <https://muhammadiyah.or.id/2021/03/buya-hamka-ulama-sastrawan-tanah-melayu/> [accessed 7 November 2024]

Rostiyati, EmaKhuzaimah, Indrya Mulyaningsih "Analisis Nilai Moral Pada Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya Haidar Musyafa", Jurnal Bindo Sastra 3 (1) (2019): 39–47, h 43-44.

Rozikin dkk, Badiatul, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Nusantara, 2009)

Rukmanasari, 'Hari Kiamat Dalam Perspektif Al- Qur ' an : Studi Terhadap Q.S.

Al-Qariah/101', *UIN Alauddin Makasar* (UIN Alauddin Makasar, 2013)

Sholihah, Nur Fitriatus dan Nugroho, Rizal Setya, 'Penjelasan Tentang Teori Big Bang', *Kompas.Com*, 2022 <https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/25/182828165/penjelasan-tentang-teori-big-bang?page=all#:~:text=Bintang-bintang pertama menciptakan atom,Lubang Hitam Supermasif di Pusatnya?> [accessed 5 November 2024]

Suwarno, Suwarno, 'Kejayaan Peradaban Islam Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan', *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 2019, p. 165, doi:10.30595/islamadina.v0i0.5105

Tesaurus English, Smart "In English V 1.0", Windows, 05 Juli 2025.

Tillman, Nola Taylor, 'Black Holes: Everything You Need to Know', *19 Mei*, 2023 <https://www.space.com/15421-black-holes-facts-formation-discovery-sdcmp.html> [accessed 30 October 2024]

Villanueva, John Carl, 'The Big Crunch: The End of Our Universe?', *Universe Today*, 2009 <https://www.universetoday.com/37018/big-crunch/#google_vignette> [accessed 6 November 2024]

Wahana, Paulus, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, *Pustaka Diamond*, 1st edn (Yogyakarta, Pustaka Diamond, 2016) <https://repository.usd.ac.id/7333/1/3. Filsafat Ilmu Pengetahuan (B-3).pdf>

William Harris, 'How the Big Crunch Theory Works', *Howstuffworks*, 2023 <https://science.howstuffworks.com/dictionary/astronomy-terms/big-crunch.htm> [accessed 27 January 2025]

Yunan, Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990)

Yusufian, Hasan and Husain Sharifi, Ahmad, *Akal Dan Wahyu: Tentang Rasionalitas Dalam Ilmu, Agama, Dan Filsafat* (Jakarta: Sadra International Collage, 2011)

Zamzami, Fitrian, 'Kisah Penciptaan Semesta Dalam Alquran Dan Sains', *Rihlah.Republika.Co.Id*, 2020 <https://rihlah.republika.co.id/posts/135631/kisah-penciptaan-semesta-dalam-alquran-dan-sains>

Zulfis, 'Sains Dan Agama Dialog Epistemologi Nidhal Guessoum Dan Ken Wilber', 53.9 (2019), pp. 1689–99

ابن كثير, 'تفسير القرآن العظيم' (دار ابن الجوزي للنشر والتوزيع – السعودية), p. 1446 H

مكتبة الشميلة', 2023'

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Ayu Sugiarti
Tempat/Tanggal Lahir	: Brebes, 19 Januari 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Dk. Pelem Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
Telepon	: 085786200172
Email	: ayusugiarti081@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal
   a. SDI Asy-Syifa Pruwatan Bumiayu (2009-2015)
   b. SMP An-Nuriyyah Bumiayu (2015-2018)
   c. SMA An-Nuriyyah Bumiayu (2018-2021)

2. Pendidikan Non-Formal
   a. Madrasah Diniyyah Al-Fathimiyah
   b. Pondok Pesantren JAMSU Izzul Islami Bumiayu

3. Pengalaman Organisasi
   a. LPM IDEA Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
   b. PMII
   c. HMJ IAT

Semarang, 11 Juni 2025

Penulis



Ayu Sugiarti
2104026149